

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU
MENABUNG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : APRILIA TARI
NPM : 2305160725P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **APRILIA TARI**
NPM : **2305160725P**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.

Penguji II

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : APRILIA TARI
N.P.M : 2305160725P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir



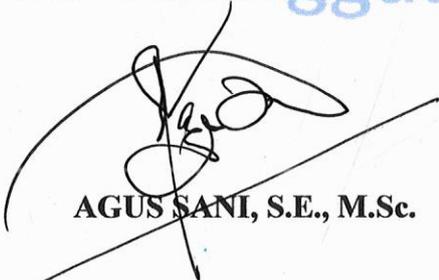
QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



AGUS SANI, S.E., M.Sc.



Assoe. Prof. Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si, CMA

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Aprilia Tari
 NPM : 2305160725P
 Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK		
Bab 3	OK		
Bab 4	- PERBAIKI PEMBAHASAN - TAMBAH JURNAL PENDUKUNG, - ANALISIS DITAMBAH	8/AGT/25	<i>Q</i>
Bab 5	- KESIMPULAN SINGKAT SAJA - SARAN DIPERBAIKI	8/AGT/25	<i>Q</i>
Daftar Pustaka	- TAMBAH JURNAL PENDUKUNG,	8/AGT/25	<i>Q</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SAD TUGAS AKHIR	11/AGT/25	<i>Q</i>

**Diketahui oleh:
Ketua Program Studi**

[Signature]
AGUS SANI, S.E., M.Sc.

**Medan, Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

[Signature]
QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Aprilia Tari**
NPM : **2305160725P**
Program Studi : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Aprilia Tari

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Aprilia Tari
2305160725P

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : apriliatary00@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan assosiatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di Kota Medan dan sampel yaitu 80 orang. Instrumen penelitian ini berbentuk tes alat pengumpulan data digunakan Alat pengumpulan data menggunakan wawancara (interview), Studi dokumentasi, Kuisisioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model Metode Analisis Jalur Statistic yakni Partial Least Square-Structural Equestion Model (PLSSEM). Hasil menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung, Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung, Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*, Uang Saku tidak berpengaruh terhadap *Self Control*, *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung, Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening. Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Uang Saku, Perilaku Menabung, dan Self Control

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF PEERS AND POCKET MONEY ON SAVING
BEHAVIOR WITH SELF-CONTROL AS AN
INTERVENING VARIABLE IN GENERATION Z IN THE CITY OF MEDAN***

**Aprilia Tari
2305160725P**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : apriatary00@gmail.com

This study aims to determine how peer influence and pocket money affect saving behavior with self-control as an intervening variable among Generation Z in Medan City. The methods used in this study are associative and quantitative approaches. The population in this study is all Generation Z in Medan City, and the sample consists of 80 people. The research instruments consist of data collection tools, including interviews, document analysis, and questionnaires. In this study, the data analysis technique used is quantitative data analysis, employing the Partial Least Square-Structural Equation Model (PLSSEM) statistical analysis method. The results indicate that Peers have a negative influence on Saving Behavior, Pocket Money does not influence Saving Behavior, Peers have a significant influence on Self-Control, Pocket Money does not influence Self-Control, Self-Control has a significant influence on Saving Behavior, and Peers influence Saving Behavior with Self-Control as an intervening variable. Pocket Money does not affect Saving Behavior with Self-Control as the intervening variable.

Keywords: Peers, Pocket Money, Saving Behavior, and Self Control

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan”**. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Tugas Akhir ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan Tugas Akhir ini untuk

menyempurnakan Tugas Akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Yenni Rospita dan Almarhum Ayahanda tercinta Eryono, S.H, yang telah memberikan segala kasih sayangnnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Adik-adik saya, Teddy Ilhamsyach dan Taufik Tri Yudhoyono yang telah memberikan doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Prof. H. DR. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof DR H. Januri, SE, MM, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal sebagai mahasiswa hingga akhir selesai sebagai mahasiswa.
5. Bapak Assoc. Prof DR. Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. DR. Hasrudy Tanjung, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2025
Penulis

APRILIA TARI
2305160725P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Perilaku Menabung	13
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Menabung.....	13
2.1.1.2. Faktor-Faktor Perilaku Menabung.....	14
2.1.1.3. Tujuan Perilaku Menabung	16
2.1.1.4. Indikator Perilaku Menabung	16
2.1.2. <i>Self Control</i>	18
2.1.2.1. Pengertian <i>Self Control</i>	18
2.1.2.2. Faktor-Faktor <i>Self Control</i>	19
2.1.2.3. Aspek <i>Self Control</i>	21
2.1.2.4. Indikator <i>Self Control</i>	23
2.1.3. Teman Sebaya.....	25
2.1.3.1. Pengertian Teman Sebaya.....	25
2.1.3.2. Faktor-Faktor Teman Sebaya.....	26
2.1.3.3. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya	29
2.1.3.4. Indikator Teman Sebaya	30

2.1.4. Uang Saku	31
2.1.4.1. Pengertian Uang Saku	31
2.1.4.2. Faktor-Faktor Uang Saku.....	32
2.1.4.3. Tujuan Uang Saku.....	34
2.1.4.4. Indikator Uang Saku	35
2.2. Kerangka Konseptual	36
2.3. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB 3 METODE PENELITIAN	48
3.1. Jenis Penelitian	48
3.2. Definisi Operasional.....	48
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.4. Populasi dan Sampel	51
3.5. Teknik Analisis Data.....	52
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.2 Hasil Analisis Data.....	69
4.3 Pembahasan.....	80
BAB 5 PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Pra Riset Perilaku Menabung	6
Tabel 1.2. Hasil Pra Riset <i>Self Control</i>	7
Tabel 1.3. Hasil Pra Riset Teman Sebaya	8
Tabel 1.4. Hasil Pra Riset Uang Saku	8
Tabel 3.1. Defenisi Operasional	49
Tabel 3.2. Skedul Rencana Penelitian	50
Tabel 3.3. Skala Likert	51
Tabel 4.1 Usia Responden.....	59
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3 Nominal Uang Saku	60
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Menabung (Y).....	61
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel <i>Self Control</i> (Z).....	63
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Teman Sebaya (X1)	65
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Uang Saku (X2)	67
Tabel 4.8 <i>Construk Reability and Validity</i>	70
Tabel 4.9 Validitas Konvergen	71
Tabel 4.10 Validitas Diskriminan	72
4.11 Hasil Uji <i>R-Square</i>	74
4.12 Hasil Uji <i>F- Square</i>	75
4.13 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	77
4.14 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 PLS Algoritma.....	69
Gambar 4.2 PLS Bootstrapping	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membahas masalah keuangan adalah hal yang cukup kompleks. Orang-orang mau bercerita soal membeli barang dengan kredit, tapi tidak tentang cara membayarnya. Di sisi lain, saat menghadapi hal penting seperti pendidikan atau pensiun, tak sedikit yang mengakui uang masih jadi masalah. Kesadaran Generasi Z dalam mengalokasikan uang untuk investasi, tabungan, dan asuransi masih lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Ini mungkin karena pendapatan yang lebih rendah dan kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan. Apalagi mereka juga memiliki cicilan seperti cicilan kendaraan, sehingga edukasi mengenai alokasi keuangan perlu ditingkatkan (A. Wicaksono, 2024)

Generasi Z yang juga dikenal sebagai pasca-milenial atau *Zoomer* adalah kelompok demografis yang semakin memainkan peran penting dalam perekonomian global. Di berbagai negara, kelompok ini sangat dominan dari segi populasi, terutama di beberapa negara yang sedang mengalami bonus demografi. Menurut Sensus Penduduk tahun 2020 di Indonesia, generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 berjumlah 74,93 juta jiwa atau sebesar 27,94 persen dari total populasi nasional. Populasi generasi Z bahkan mengalahkan jumlah generasi milenial yang sebanyak 69,38 juta penduduk ataupun generasi X yang mencapai 58,65 juta orang. Sementara itu, di tingkat global, jumlah generasi Z saat ini menempati lebih dari seperempat populasi global. Itu berarti sekitar 2 miliar generasi Z tersebar di seluruh dunia saat ini (Purwanto, 2024)

Generasi Z adalah sekelompok individu yang lahir dari tahun 1996 hingga tahun 2012 dan memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan generasi - generasi sebelumnya. Selain memiliki ciri khas tersendiri, generasi Z juga memiliki banyak tantangan dalam menjalani hidup mereka, seperti halnya pengeluaran untuk pendidikan yang terus meningkat dan ekonomi yang tidak menentu saat ini, menabung dapat dijadikan strategi penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Akan tetapi, generasi ini juga mudah terpapar oleh iklan yang menyebabkan mereka mengeluarkan uang tanpa mempertimbangkannya. Tidak sedikit generasi Z yang menganggap bahwa gaya hidup yang hedonis adalah gaya hidup yang wajar. Pandangan itu, menyebabkan mereka lebih mementingkan konsumsi kepuasan sesaat dibandingkan harus mengelola keuangan dengan bijaksana, termasuk dalam hal menabung. Situasi ini menjadi tantangan khusus, terutama bagi para generasi Z yang tengah belajar mengelola keuangan secara mandiri. Namun, dalam keadaan perekonomian Indonesia yang sedang kompleks ini, kegiatan menabung tidak boleh diabaikan begitu saja (Zulfah et al., 2023)

Peran menabung dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sangatlah penting. Tingkat menabung yang lebih tinggi merangsang pertumbuhan investasi serta pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penting untuk membiasakan menabung pada anak, terutama pada masa remaja ketika siswa sudah lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya. Penanaman kebiasaan menabung pada anak dapat diwujudkan melalui adanya motivasi intrinsik serta dukungan eksternal (Sabila & Ulfatun, 2024).

Generasi Z juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara karena mahasiswa juga menjadi kuantitas komponen yang ada dalam masyarakat, karena

setelah lulus mahasiswa diharapkan masuk pada dunia kerja dan dapat memajemen keuangan dan mandiri financial. Perilaku Menabung bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh mahasiswa karena sebagai kaula muda mahasiswa cenderung punya sikap konsumtif tinggi, oleh karena itu produk konsumtif dapat menjadikan mahasiswa sebagai komoditas target pasar. Perilaku Menabung salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri dikenal besarnya tingkat konsumtif dan berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang. Sementara jika mampu bersikap hemat dan bisa menyisihkan uang untuk di tabungkan merupakan hal penting untuk menunjang kesejahteraan dimasa yang akan datanag, jika sudah pensiun dan tidak memiliki pendapatan lagi (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Perilaku Menabung mengacu pada pendekatan individu dalam memperlakukan, mengelola, serta mengalokasikan sumber dayanya dengan maksud menyisihkan atau menabung. Menabung secara teratur dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak positif. Menabung merupakan salah satu kegiatan keuangan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama remaja. Kemampuan menabung tidak hanya akan mempengaruhi pada keadaan finansial seseorang di kemudian hari, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin dalam pengelolaan uang (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung adalah *Self Control*. Dalam melakukan sesuatu maka seseorang harus melalui kontrol dirinya sendiri, dalam artian seseorang memiliki kehendak dalam dirinya sendiri untuk memutuskan pilihan hidupnya. Semakin baik *Self Control* seseorang maka perilaku yang diperbuat akan semakin positif karena orang itu memiliki pertimbangan yang

baik atas kehendak yang akan diperbuat. Jadi apabila seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, orang tersebut akan berhati-hati dalam mengelola keuangannya sehingga tidak akan terjadi pengeluaran yang percuma. Salah satu bentuk *Self Control* adalah dengan menerapkan aturan-aturan untuk menabung, seperti memberikan batasan pada diri sendiri untuk melakukan pengeluaran maupun aturan lain dalam hal menabung (Putri & Wahjudi, 2022).

Self Control merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan orang lain agar dapat menciptakan rasa senang bagi orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami situasi lingkungan, kondisi pribadi, serta mengontrol dan mengelola berbagai aspek perilaku agar lebih selaras dengan kondisi yang ada (Nuraeni et al., 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Menabung adalah teman sebaya. Ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara tingkat Perilaku Menabung yang ditunjukkan oleh teman sebaya dengan Perilaku Menabung yang dilaksanakan individu. Dengan kata lain, ketika teman sebaya menunjukkan tingkat Perilaku Menabung yang lebih tinggi, maka individu tersebut juga cenderung melakukan Perilaku Menabung yang lebih tinggi, serta sebaliknya. Teman sebaya mendorong atau mendukung pembelajarn, misalnya dengan memulai kelompok belajar atau meminta siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya tentang cara pengelolaan keuangan yang baik (Sabila & Ulfatun, 2024).

Teman sebaya yakni hubungan dan interaksi dua arah antar sekelompok orang dengan usia yang sama. Hubungan interaksi antar teman sebaya diduga dapat memberikan dampak pada Perilaku Menabung seseorang. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan seseorang yang dekat sehingga berpengaruh terhadap

gaya hidup serta kualitas seseorang. Apabila kelompok pertemanan seseorang baik, maka orang tersebut akan merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan sehingga cenderung mengikuti kebiasaan baik temannya. Namun sebaliknya, apabila kelompok pertemanan seseorang buruk seperti terbiasa hidup mewah dan pamer, maka orang akan cenderung mengikuti kebiasaan tersebut pula sehingga perilaku menabungnya ikut buruk karena termakan oleh gengsi dan gaya hidup yang tinggi (Putri & Wahjudi, 2022).

Dan faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Menabung adalah uang saku. Uang saku memiliki pengaruh pada pengetahuan anak terhadap keuangan. Melihat observasi yang dilakukan menjelaskan mahasiswa dengan uang saku tinggi dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dapat membagi mana yang dieruntukkan konsumsi dan mana yang untuk menabung. Mahasiswa dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab generasi Z kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja. Hal tersebut menjelaskan uang saku yang tinggi juga dapat meningkatkan kegiatan menabung generasi Z (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Mulai diberikannya uang saku pada anak adalah salah satu wujud pendidikan dan rasa tanggungjawab yang diberikan orang tua dalam hal kecerdasan finansial. Pemberian uang saku yang besar, akan membuat besar pula tingkat konsumsi sehingga menjadikan hidup boros dan tidak menabung. Berbeda halnya dengan mereka yang memiliki uang saku tidak terlalu tinggi, pengelolaan keuangan jauh lebih baik karena tuntutan untuk memetakan sumber daya keuangannya

sebagai cadangan yang sewaktu-waktu dibutuhkan saat kebutuhan mendesak (Iradianty & Azizah, 2023).

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 generasi Z di Kota Medan yang berusia 18 tahun hingga 25 tahun, maka didapatkan hasil pra riset mengenai Perilaku Menabung yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Hasil Pra Riset Perilaku Menabung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Susahnya menyisihkan uang untuk menabung	22 Orang	8 Orang
2	Lebihutamakan kebutuhan daripada menabung	28 Orang	2 Orang
3	Generasi Z yang lebih senang berperilaku konsumtif	19 Orang	11 Orang

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kota Medan pada saat ini sangat sulit menyisihkan uang untuk menabung disebabkan generasi Z di Kota Medan yang lebih mengutamakan kebutuhan dalam berperilaku konsumtif. Dimana generasi Z di Kota Medan sangat susah menyisihkan uang untuk menabung, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan sulit menyimpan sebagian penghasilan karena pengeluaran yang besar, penghasilan terbatas, atau kurangnya perencanaan keuangan. generasi Z di Kota Medan lebih mengutamakan kebutuhan daripada menabung, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan mendahulukan pemenuhan kebutuhan pokok atau penting sebelum menyisihkan uang untuk ditabung. generasi Z di Kota Medan yang lebih senang berperilaku konsumtif, hal ini menandakan bahwa sebagian besar anak muda dari generasi Z di Kota Medan cenderung lebih suka membelanjakan uang untuk gaya hidup, hiburan, atau tren, dibandingkan menabung.

Tabel 1.2.
Hasil Pra Riset *Self Control*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Mudah terpengaruh adanya layanan promosi dan diskon di <i>online shop</i>	23 Orang	7 Orang
2	Tidak mampu mengendalikan diri dalam membeli barang yang <i>branded</i>	18 Orang	12 Orang
3	Lebih mengutamakan gaya hidup yang hedonism	16 Orang	14 Orang

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, mudah terpengaruh oleh promosi, sulit mengendalikan diri dalam membeli barang bermerek, dan lebih mengutamakan kesenangan serta penampilan, sehingga perlu kesadaran finansial yang lebih baik. Dimana, generasi Z di Kota Medan Mudah terpengaruh adanya layanan promosi dan diskon di *online shop*, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung tergoda untuk berbelanja saat melihat penawaran menarik, seperti diskon atau promo, meskipun barang tersebut belum tentu dibutuhkan. Generasi Z di Kota Medan tidak mampu mengendalikan diri dalam membeli barang yang *branded*, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung sulit menahan keinginan untuk membeli barang bermerek demi gaya atau gengsi, meskipun harganya mahal atau tidak terlalu dibutuhkan. generasi Z di Kota Medan lebih mengutamakan gaya hidup yang hedonism, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung mengejar kesenangan,

kemewahan, dan kepuasan pribadi, sering kali tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan atau kebutuhan penting lainnya.

Tabel 1.3.
Hasil Pra Riset Teman Sebaya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Adanya ajakan teman yang berperilaku konsumtif	26 Orang	4 Orang
2	Mengikuti gaya hidup teman sebaya yang tinggi	17 Orang	13 Orang
3	Adanya keinginan tampil setara atau lebih daripada teman sebaya	24 Orang	6 Orang

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung bersikap konsumtif karena pengaruh teman sebaya dan keinginan untuk tampil setara atau lebih unggul dalam gaya hidup. Dimana, Adanya ajakan teman yang berperilaku konsumtif hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan terdorong untuk ikut membeli atau menghabiskan uang karena pengaruh atau dorongan dari teman yang juga suka berbelanja berlebihan. Generasi Z di Kota Medan mengikuti gaya hidup teman sebaya yang tinggi, hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan cenderung meniru atau mencoba menjalani gaya hidup mewah atau berkelas seperti yang dilakukan oleh teman-teman mereka. Adanya keinginan tampil setara atau lebih daripada teman sebaya, hal ini menandakan bahwa adanya keinginan menunjukkan status atau gaya hidup yang sama atau lebih baik dibandingkan teman-temannya.

Tabel 1.4.
Hasil Pra Riset Uang Saku

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Kurangnya uang saku yang diberikan oleh orang tua	28 Orang	2 Orang
2	Gaya hidup yang tidak sepadan dengan uang saku yang dimiliki	20 Orang	10 Orang
3	Tidak ada penghasilan tambahan untuk menambah uang saku	25 Orang	5 Orang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kota Medan sering mengalami keterbatasan keuangan karena uang saku yang kurang, gaya hidup yang melebihi kemampuan, dan tidak memiliki penghasilan tambahan. Dimana, Kurangnya uang saku yang diberikan oleh orang tua hal ini menandakan bahwa jumlah uang yang diterima dari orang tua sebagai bekal sehari-hari dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Gaya hidup yang tidak sepadan dengan uang saku yang dimiliki hal ini menandakan bahwa cara hidup atau pengeluaran seseorang melebihi jumlah uang yang dimilikinya, sehingga sulit untuk mencukupi kebutuhan dengan uang saku yang ada. Tidak ada penghasilan tambahan untuk menambah uang saku hal ini menandakan bahwa generasi Z di Kota Medan hanya mengandalkan uang saku dari orang tua tanpa memiliki sumber pendapatan lain untuk menambah uang yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Generasi Z di Kota Medan yang sangat sulit menyisihkan uang untuk menabung disebabkan lebih mengutamakan kebutuhan dalam berperilaku konsumtif.
2. Generasi Z di Kota Medan cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, mudah terpengaruh oleh promosi sehingga sulit mengendalikan diri dalam membeli barang bermerek.
3. Kehidupan generasi Z di Kota Medan sangat dominan dipengaruhi oleh teman sebaya dalam keinginan untuk tampil setara atau lebih unggul dalam gaya hidup.
4. Generasi Z di Kota Medan sering mengalami keterbatasan keuangan karena uang saku yang kurang, gaya hidup yang melebihi kemampuan, dan tidak memiliki penghasilan tambahan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini difokuskan membahas pengaruh teman sebaya dan uang saku terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variable intervening. Dan objek penelitian dilakukan pada Generasi Z di kota Medan dengan batasan umur 18 tahun hingga umur 25 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Teman sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan?

2. Apakah Uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan?
3. Apakah *Self Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan?
4. Apakah Teman sebaya berpengaruh terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan?
5. Apakah Uang saku berpengaruh terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan?
6. Apakah Teman sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan?
7. Apakah Uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan
4. Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan.
5. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan.

6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Uang saku terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung generasi Z. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait teman sebaya, uang saku, dan *Self Control* sebagai variabel yang saling berinteraksi dalam pengambilan perilaku menabung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi generasi Z dalam meningkatkan literasi keuangan dan memotivasi mereka untuk mengatur keuangan pada generasi Z. Penelitian ini juga dapat membantu pihak penyedia layanan keuangan untuk upaya meningkatkan Perilaku Menabung pada generasi Z.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi syariah atau ekonomi secara umum, khususnya dalam

konteks pengambilan Perilaku Menabung oleh generasi Z di Indonesia, serta memberikan *insight* baru dalam studi literasi keuangan dan perilaku menabung.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Menabung

2.1.1.1. Pengertian Perilaku Menabung

Menurut (Cuandra & Desianti, 2022) Saving behavior (perilaku menabung) merupakan suatu sikap dimana kurangnya kesadaran masyarakat untuk menabung dan Perilaku Menabung hanya dilakukan ketika ada surplus pendapatan setelah konsumsi telah terpenuhi. Banyak cara yang telah dilakukan manusia, termasuk menyisihkan atau menyimpan beberapa hasil konsumsi mereka dan untuk mempersiapkan masa depan.

Menurut (Amilia et al., 2018) Perilaku Menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Dengan diterapkannya Perilaku Menabung sejak dini, maka perilaku ini akan terbawa dewasa nanti.

Menurut (Saffana et al., 2023) Perilaku Menabung merupakan sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Apabila seseorang tertarik untuk menabung, maka ia akan melakukan suatu kehendak agar minat untuk menabung dapat diwujudkan menjadi sebuah perilaku. Misalnya, seseorang yang ingin menabung akan menyisihkan sebagian pendapatan sebelum dikonsumsi atau membuat anggaran tersendiri untuk menabung.

Menurut (Mardiana & Rochmawati, 2020) Perilaku Menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disisihkan atau ditabung.

Menurut (Nuraeni et al., 2024) Perilaku Menabung adalah sikap seseorang dalam mengelola uangnya dengan menyimpan sebagian untuk disisihkan atau digunakan kembali jika ada keperluan yang sekiranya mengharuskan untuk menggunakan kembali uang tersebut.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Menabung adalah suatu sikap positif dan terencana dalam mengelola keuangan, yang melibatkan *Self Control*, kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan, serta kemampuan menyisihkan sebagian uang penghasilan untuk disimpan.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Perilaku Menabung

Menurut (Lejap et al., 2023) ada beberapa faktor Perilaku Menabung sebagai berikut :

1. Sosialisasi Keuangan Dalam Keluarga

Faktor sosialisasi keuangan keluarga selalu berimplikasi positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung dari remaja

2. Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Perilaku Menabung dari remaja

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peran positif dan signifikan dalam membentuk Perilaku Menabung dari remaja

Menurut (Wardani & Susanti, 2019) ada beberapa faktor Perilaku Menabung sebagai berikut :

1. *Self Control*

Self Control menggambarkan mengenai kesanggupan setiap individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengontrol serta mengolah beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi. Seseorang yang memiliki *Self Control* yang tinggi tentunya akan memutuskan menabungkan uangnya, karena menabung memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi pengelolaan keuangan pribadi.

2. Religiusitas

Religiusitas dapat diwujudkan tidak hanya saat beribadah, tetapi juga dapat diwujudkan saat mengerjakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan supernatural. religiusitas merupakan suatu kondisi yang mendorong setiap individu berperilaku menyesuaikan ajaran agama yang diyakininya, karena didalam agama berisi mengenai aturan-aturan tertentu yang menjadi tumpuan dalam bersikap serta bertingkah laku. Agama juga sebagai penentu Perilaku Menabung dan investasi karena berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan dan sikap individu.

3. Literasi Keuangan

Manajemen keuangan yang baik tentunya tidak luput dari adanya literasi keuangan yang baik pula. Literasi biasanya berkaitan dengan pengetahuan,

dimana pengetahuan itu merupakan salah satu hal yang mengarah pada perilaku seseorang. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada permasalahan keuangan seseorang misalnya tingkat tabungan seseorang yang rendah dan akan meluas permasalahan utang yang berlebihan. Pentingnya literasi keuangan diperlukan untuk membuat keputusan keuangan sehingga kesejahteraan individu dapat tercapai.

4. Inklusi Keuangan

Pentingnya inklusi keuangan merupakan faktor pendukung bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk memudahkan menabung.

2.1.1.3. Tujuan Perilaku Menabung

Menurut (Samadiyah et al., 2024) Perilaku Menabung memiliki tujuan yakni untuk dana darurat, untuk dana masa depan, dan untuk mengelola uang agar tidak bersifat konsumtif.

Menurut (Fairus et al., 2023) Perilaku Menabung memiliki tujuan sangat penting dilakukan dalam mengelola keuangan agar tidak boros dan berlebihan serta Perilaku Menabung dapat mencegah permasalahan keuangan di masa yang akan datang. Tabungan seseorang bergantung pada preferensi mereka atas konsumsi dan kebutuhan di masa yang akan datang.

2.1.1.4. Indikator Perilaku Menabung

Menurut (Nurseptia et al., 2024) indikator Perilaku Menabung terdiri dari:

1. Menabung Secara Periodik

Kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur, misalnya setiap minggu atau bulan, untuk disimpan sebagai tabungan.

2. Membandingkan Harga Sebelum Melakukan Pembelian

Tindakan membandingkan harga dari beberapa produk atau tempat sebelum membeli, agar mendapatkan harga terbaik dan menghindari pemborosan.

3. Mengontrol Pengeluaran

Kemampuan untuk membatasi dan mengatur pengeluaran agar tidak melebihi anggaran atau pendapatan yang dimiliki.

4. Memiliki Uang Cadangan

Menyediakan dana darurat atau simpanan khusus yang bisa digunakan sewaktu-waktu jika terjadi keadaan tak terduga.

5. Berhemat

Menjalani gaya hidup sederhana dan menggunakan uang secara bijak, hanya untuk kebutuhan yang penting dan prioritas.

6. Menabung Terlebih Dahulu Untuk Rencana Di Masa Yang Akan Datang

Menyisihkan uang sejak dini untuk keperluan jangka panjang, seperti pendidikan, membeli rumah, atau dana pensiun, sebelum menggunakannya untuk keperluan lain

Menurut (Christanto & Situmorang, 2022) ada tiga indikator yang dapat mengukur atau mengetahui Perilaku Menabung seseorang, yaitu:

1. Pandangan kebutuhan yang akan datang terkait dengan cara seseorang melakukan *saving* secara rutin dan teratur untuk mempersiapkan keuangannya di masa yang akan datang,
2. Pengambilan keputusan terhadap pencapaian suatu tujuan keuangan dengan cara menabung.

3. Sikap untuk berhemat dengan cara hidup secukupnya dan sederhana supaya dapat melakukan *saving*.

2.1.2. *Self Control*

2.1.2.1. Pengertian *Self Control*

Menurut (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024) *Self Control* adalah kemampuan individu untuk mengatasi perilaku dan keinginan impulsif serta menunda keinginan jangka pendek untuk kebutuhan atau mewujudkan keinginan dalam jangka panjang.

Menurut (Aini et al., 2024) *Self Control* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik agar pengeluaran dan pemasukannya lebih efektif.

Menurut (Nurasia & Hartini, 2023) *Self Control* merupakan kemampuan sejauh mana individu memandang hasil kehidupan mereka sebagai konsekuensi dari tindakan mereka sendiri, mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil di masa depan dan akan menabung lebih banyak.

Menurut (Marunduri & Siregar, 2024) *Self Control* merupakan kepribadian seseorang mengenai *Self Control* nya agar mampu bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk dimasa yang akan datang.

Menurut (Putri & Susanti, 2018) *Self Control* merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai *Self Control* yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat diketahui defenisi *Self Control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, serta pengambilan keputusan secara sadar dan etis, termasuk dalam mengelola keuangan.

2.1.2.2. Faktor-Faktor *Self Control*

Menurut (Chairiah & Siregar, 2022) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* menurut menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Faktor Internal.

Faktor internal yang ikut andil terhadap *Self Control* adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang *Self Control*. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari *Self Control*. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat

mengembangkan *Self Control* dan *Self Directions* sehingga seseorang dapat mempertanggung jawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

Menurut (Komarudin et al., 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* yaitu :

1. Religiusitas.

Religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan *Self Control*. Karena seseorang yang memiliki tingkat religious yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki *self monitoring* yang tinggi dan pada akhirnya memunculkan *Self Control* dalam dirinya.

2. Kesejahteraan.

Psikologis Individu dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi merasa memiliki kontrol atas hidup mereka dan mengatasi tekanan hidup secara efektif dan menetapkan diri pada tujuan hidup yang mengacu pada *Self Control*.

3. Usia.

Pada awalnya *Self Control* yang ada pada anak-anak adalah kontrol eksternal dimana orang tua menjadi model dalam pembentukan *Self Control* pada anak. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya komunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau maupun menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang *Self Control*. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan,

ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

2.1.2.3. Aspek *Self Control*

Menurut (Komarudin et al., 2020) *Self Control* memiliki tiga aspek, yaitu

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Adalah kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara mengintrepertasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau yang disetujuinya. *Self Control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut (Gunawan & Carissa, 2021) adapun aspek-aspek *Self Control* yaitu sebagai berikut:

1. *Behavioral Control*

Berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil tindakan yang konkret untuk mengurangi dampak stressor. Tindakan tersebut mungkin dapat

mengurangi intensitas peristiwa yang penuh dengan tekanan atau memperpendek jangka waktu. *Behavioral Control* ini diperinci menjadi 2 komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*Regulated Administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*Stimulus Modification*).

2. *Cognitive Control*

Merupakan kemampuan untuk menggunakan proses dan strategi yang sudah dipikirkan untuk mengubah pengaruh *stressor*. Ini untuk memodifikasi akibat dari tekanan-tekanan. Strategi tersebut termasuk dalam hal yang berbeda atau fokus pada kesenangan atau pemikiran yang netral atau membuat sensasi. *Cognitive Control* terdiri atas 2 komponen, yaitu memperoleh informasi (*Information Gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

3. *Decisional Control*

Merupakan kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau cara bertindak. *Decisional Control* merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. *Self Control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan.

4. *Informational Control*

Merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan-tekanan, apa saja yang terjadi, mengapa, dan apa konsekuensi

selanjutnya. Informasi *Self Control* dapat mengurangi tekanan dengan meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksikan dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan mengurangi ketakutan-ketakutan yang sering dimiliki seseorang yang tidak terduga

5. *Retrospective Control*

Bertujuan untuk meyakinkan tentang apa dan siapa yang mengakibatkan tekanan-tekanan setelah ini terjadi. Kelima aspek ini yang digunakan untuk menyusun instrumen *Self Control*.

2.1.2.4.Indikator *Self Control*

Menurut (Hajar & Isbanah, 2023) indikator dari *Self Control* menurut yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

Merujuk pada kapasitas individu untuk menahan dorongan atau kebiasaan yang merugikan dan memilih tindakan yang sesuai dengan norma atau tujuan pribadi.

2. Stimulus

Kemampuan mengenali dan merespons rangsangan dari lingkungan (baik positif maupun negatif) dengan cara yang tidak reaktif, melainkan terkontrol dan rasional.

3. Mengantisipasi Suatu Peristiwa Atau Kejadian

Kemampuan untuk memprediksi konsekuensi dari suatu tindakan atau situasi, sehingga dapat merencanakan respons yang tepat.

4. Menafsirkan Suatu Peristiwa Atau Kejadian

Proses memahami dan menilai situasi secara objektif, tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan atau bereaksi secara emosional.

5. Mengambil Keputusan

Kemampuan membuat pilihan yang bijak dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan nilai, tujuan, dan dampak jangka panjang dari keputusan tersebut.

Menurut (Wardana & Hendratmoko, 2022) indikator dari *Self Control* menurut sebagai berikut:

1. Perilaku Hidup Boros Tidak Sesuai Dengan Norma Dan Etika

Menghindari gaya hidup konsumtif yang berlebihan karena dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai moral, sosial, dan keuangan yang sehat.

2. Memilih/Membeli Suatu Barang Atau Jasa Sesuai Dengan Kebutuhan

Mengutamakan pembelian berdasarkan kebutuhan yang nyata, bukan sekadar keinginan atau dorongan sesaat.

3. Konsumsi Barang Dan Jasa Sesuai Dengan Pengeluaran

Menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi keuangan pribadi agar tidak melebihi kemampuan finansial.

4. Menghemat Uang

Membiasakan diri untuk tidak menghambur-hamburkan uang dan mencari cara untuk mengurangi pengeluaran tanpa mengorbankan kebutuhan utama.

5. Tingkat Pengeluaran Diusahakan Lebih Kecil Dari Tingkat Pendapatan

Mengelola keuangan sedemikian rupa agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan, sehingga masih ada sisa yang bisa ditabung atau digunakan untuk keperluan lainnya.

2.1.3. Teman Sebaya

2.1.3.1. Pengertian Teman Sebaya

Menurut (Putri & Wahjudi, 2022) Teman sebaya merupakan seseorang yang dekat sehingga berpengaruh terhadap gaya hidup serta kualitas seseorang. Apabila kelompok pertemanan seseorang baik, maka orang tersebut akan merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan sehingga cenderung mengikuti kebiasaan baik temannya. Namun sebaliknya, apabila kelompok pertemanan seseorang buruk seperti terbiasa hidup mewah dan pamer, maka orang akan cenderung mengikuti kebiasaan tersebut pula sehingga perilaku menabungnya ikut buruk karena termakan oleh gengsi dan gaya hidup yang tinggi.

Menurut (Wardani & Fitriyati, 2022) Teman sebaya ialah seseorang dengan memiliki tingkat kedewasaan serta umur yang hampir sama. Teman sebaya sangat penting untuk perkembangan seseorang karena dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai dunia luar.

Menurut (Wulandari & Susanti, 2019) Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki keakraban lebih dengan anggota kelompoknya dan saling terbuka satu sama lain, misalnya keterbukaan mengenai masalah keuangannya. Pada masa kuliah sendiri merupakan masa-masa mahasiswa lebih akrab dengan teman-temannya daripada dengan keluarganya. Maka teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk bagi individu tersebut.

Menurut (Widuri et al., 2024) Teman sebaya adalah interaksi timbal balik antara individu-individu dalam kelompok yang memiliki usia yang sama. Teman sebaya biasanya dekat dengan seseorang dan mempengaruhi gaya hidup serta kualitas hidupnya. Jika seseorang memiliki teman baik, mereka cenderung terinspirasi untuk melakukan hal-hal positif. Sebaliknya, jika teman-temannya cenderung hidup mewah dan suka pamer, seseorang akan cenderung ikut-ikutan dalam perilaku tersebut, termasuk dalam hal menabung yang bisa terpengaruh oleh gengsi serta standar hidup yang tinggi.

Menurut (Amilia et al., 2018) Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Dari kelima pengertian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian Teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki usia, tingkat kedewasaan, dan pengalaman yang relatif sama, serta menjalin hubungan yang akrab dan saling memengaruhi.

2.1.3.2. Faktor-Faktor Teman Sebaya

Menurut (Suhaida & Mardison, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya yaitu:

1. Kesamaan Usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalannya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2. Situasi

Faktor situasi berpengaruh disaat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kom-petitif daripada permainan yang kooperatif.

3. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efeisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaski yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5. Perkembangan Kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

Menurut (Santrock et al., 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan Teman Sebaya yaitu :

1. Sosial Ekonomi

Tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua atau keluarga sangat memengaruhi jenis lingkungan dan teman sebaya yang dijumpai

seseorang. Kondisi sosial ekonomi dapat menentukan akses terhadap pendidikan, fasilitas, dan pola pergaulan.

2. Tempat Tinggal

Lingkungan fisik tempat seseorang tinggal (seperti perumahan, kota, atau desa) membentuk karakteristik teman sebaya yang ada di sekitarnya. Tempat tinggal memengaruhi nilai, norma, dan gaya hidup yang berkembang dalam pergaulan.

3. Berhubungan Berbeda Dengan Keluarga

Hubungan yang dibangun di luar keluarga, seperti di sekolah atau komunitas, menciptakan dinamika sosial yang berbeda dari lingkungan rumah. Ini memberi ruang bagi individu untuk menemukan teman sebaya dengan latar belakang dan pola pikir yang beragam.

4. Teman Bergaul

Jenis teman yang dipilih atau dijumpai seseorang akan sangat berpengaruh pada kebiasaan, pandangan, dan sikap individu. Teman sebaya dapat menjadi panutan positif maupun negatif tergantung pada nilai yang mereka anut.

5. Masyarakat Lingkungan Sekitar

Nilai-nilai, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat sekitar juga berperan dalam membentuk interaksi antar teman sebaya. Lingkungan yang sehat akan mendukung perkembangan sosial yang positif.

6. Dukungan Sosial Dari Masyarakat

Bentuk dukungan seperti bimbingan, perhatian, dan kepedulian dari tokoh masyarakat, guru, atau tetangga membantu menciptakan lingkungan sosial

yang aman dan positif bagi individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.

2.1.3.3. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya

Menurut (Sinay et al., 2024) ciri-ciri kelompok Teman Sebaya yaitu

1. Keinginan Meniru.

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah tren. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bergabung Untuk Menghindari Konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut.

3. Menjadi Pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman.

Menurut (Santosa, 2019) ciri-ciri kelompok Teman Sebaya yaitu :

1. Struktur Organisasi Yang Tidak Jelas

Lingkungan ini dibuat tidak sengaja, semua kelompok berkedudukan sama dalam suatu lingkungan.

2. Bersifat Sementara

Lingkungan bersifat sementara, anggota yang tidak sesuai dengan kesamaan lingkungan ini atau berbeda visi dapat memisahkan dan keluar dari lingkungan tersebut.

3. Mengajarkan Individu Tentang Kebudayaan Yang Luas

Mengajarkan tentang kebudayaan yang saat ini lagi trending, yang lagi hits dalam lingkungan pergaulan. Sehingga akan menimbulkan kebiasaan dalam lingkungan ini.

4. Anggotanya Terdiri Dari Individu Yang Sebaya

Dengan adanya persamaan usia, hobi, hubungan pertemanan yang erat, sehingga terbentuklah lingkungan teman sebaya yang dapat melakukan kegiatan aktivitas seorang individu dengan lainnya secara bersama-sama.

2.1.3.4. Indikator Teman Sebaya

Menurut (Fitriani, 2020) indikator-indikator Teman sebaya yaitu :

1. Interaksi Sosial Yang Dilakukan

Menggambarkan seberapa sering dan seintens apa individu berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam berbagai situasi.

2. Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya

Merujuk pada pola perilaku yang umum dilakukan dalam kelompok teman, yang seringkali memengaruhi kebiasaan individu dalam berperilaku.

3. Keinginan Meniru

Adanya dorongan dari individu untuk mengikuti sikap, gaya, atau perilaku teman sebaya sebagai bentuk penyesuaian diri atau agar diterima dalam kelompok.

4. Sikap Solidaritas

Rasa kebersamaan, kepedulian, dan kesediaan untuk saling membantu antar teman sebaya yang menciptakan hubungan sosial yang kuat.

5. Dorongan Dan Dukungan Teman Sebaya

Bentuk motivasi atau bantuan yang diberikan oleh teman untuk mendukung keputusan, tindakan, atau pencapaian individu.

Menurut (Wardana & Hendratmoko, 2022) indikator-indikator Teman Sebaya yakni :

1. Interaksi Sosial Di Lingkungan Teman Sebaya

Menunjukkan seberapa sering dan bagaimana kualitas hubungan atau komunikasi yang terjadi antar individu dalam kelompok teman sebaya.

2. Keterlibatan Individu Dalam Berinteraksi

Menggambarkan sejauh mana seseorang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama teman-temannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dukungan Teman Sebaya

Mengacu pada bantuan, motivasi, atau dorongan emosional yang diberikan oleh teman sebaya dalam situasi sosial, akademik, atau pribadi.

2.1.4. Uang Saku

2.1.4.1. Pengertian Uang Saku

Menurut (Krisdayanti, 2020) Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Menurut (Asegaf et al., 2024) Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan orang tua kepada anaknya yang diberikan secara teratur.

Menurut (Assah & Nurlailah, 2022) Uang Saku adalah pendapatan yang diperoleh oleh pelajar yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka.

Menurut (Rozaini & Harahap, 2019) Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orangtuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak serta uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran yang lainnya.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021) Uang saku diartikan sebagai pendapatan. Uang saku bagi mahasiswa merupakan uang yang digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Dari kelima defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Uang saku adalah sejumlah pendapatan yang diberikan secara teratur oleh orang tua kepada anak (termasuk pelajar atau mahasiswa) yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun kebutuhan pribadi lainnya.

2.1.4.2. Faktor-Faktor Uang Saku

Menurut (Praditha et al., 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi Uang Saku bulanan sebagai berikut:

1. Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk dapat mengelola uang. Anak harus dapat mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua.
2. Mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah

sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang anak butuhkan, misalnya buku dan alat tulis.

3. Memupuk rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih dari semenjak masih anak-anak. Dengan diberikan uang saku, anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uang saku.
4. Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak sehingga anak diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.

Menurut (Wulansari, 2019) ada berbagai faktor mempengaruhi Uang Saku yaitu:

1. Adanya kebutuhan anak dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya kejenjang perkuliahan, kebutuhan anak semakin banyak, mulai dari makan, keperluan kuliah, membayar buku dan lainnya yang harus dipenuhi oleh orang tua, guna mempermudah proses perkuliahan anaknya di universitas.
2. Melatih anak mengelola keuangan
Melatih anak merupakan faktor mendasar pemberian uang saku, dimana orang tua mengharapkan anaknya agar dapat mengelola uang saku untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Adanya faktor mendesak yang terjadi sewaktu-saktu Setiap orang pasti memiliki kebutuhan yang mendesak selain kebutuhan pokoknya. Kebutuhan ini biasanya terjadi karena adanya kejadian yang harus ditangani segera.

2.1.4.3. Tujuan Uang Saku

Menurut (Praditha et al., 2023) tujuan pemberian uang jajan untuk media pembelajaran bagi anak agar dapat mengatur keuangan dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan uang saku :

1. Berikan Uang Saku Sesuai Kelompok Umur.

Semakin besar usia anak, semakin tinggi pula uang saku yang harus diberikan. Anak-anak yang dewasa juga pasti membutuhkan asupan makanan yang lebih banyak, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak uang jajan

2. Seberapa Jauh Sekolah dan Rumah

Anak yang datang ke sekolah bersama orang tuanya pasti akan memiliki jumlah uang saku yang berbeda dengan anak yang harus bepergian dengan kendaraan umum.

3. Kegiatan Apa yang Anda Ikuti

Uang saku tambahan diperlukan untuk anak-anak yang menyertai kegiatan ekstrakurikuler lain. Kecuali uang saku makanan tambahan. Orang tua perlu mewaspadaai jika ada semacam uang tunai, acara lain yang diadakan oleh perusahaan patungan dalam acara yang diselenggarakan. Perhatikan juga berapa banyak teman yang dimiliki kelompok usia mereka. Jangan biarkan

anak Anda mengambil terlalu banyak, dan tidak terlalu sedikit. Hitung jumlah yang sesuai berdasarkan kebutuhan anak Anda.

4. Uang Saku dan Uang Jajan

Uang jajan dan uang jajan terlihat sama, yang membedakan adalah waktu yang diberikan. Uang jajan merupakan bagian dari uang jajan dan waktu pemberian uang jajan tidak pasti. Dan uang saku biasanya mingguan, dua mingguan atau bulanan.

Menurut (Krisdayanti, 2020) Adapun tujuan pemberian uang saku adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media pembelajaran kepada individual agar ia mampu mengelola keuangan dengan benar.
2. Sebagai media pembelajaran bagi remaja atau mahasiswa agar dapat mengelola keuangan dengan benar karena uang saku diberikan secara harian, mingguan atau bulanan yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.
3. Sebagai alat media pembelajaran anak untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Ditinjau dari aktivitas sehari-sehari, dibutuhkan manajemen pengelolaan uang saku yang baik.

2.1.4.4. Indikator Uang Saku

Menurut (Rozaini & Sihotang, 2020) yakni sebagai berikut indikator-indikator uang saku:

1. Literasi Keuangan/Pemanfaatan Uang Saku

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dengan sumber daya keuangan mereka.

2. Pemberian Dari Orangtua

Pemberian uang saku dari orangtua yang dalam periode tertentu mengharuskan seorang mahasiswa mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan.

3. Penghasilan/Pendapatan Sendiri

Penghasilan/Pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan untuk konsumsi akibat perubahan gaya hidup.

Menurut (Rimayanti & Oktapiani, 2020) indikator-indikator Uang Saku yaitu :

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah keterampilan dan pengetahuan yang memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan sumber daya keuangan yang dimiliki.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah rangkaian pemikiran yang sistematis mengenai hubungan yang ada antara satu konsep dengan konsep lainnya, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas serta menyusun gambaran yang komprehensif. Hal ini juga berfungsi untuk mengarahkan asumsi-asumsi yang relevan terkait variabel-variabel yang akan dianalisis dalam suatu penelitian, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi proses penelitian tersebut.

2.2.1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Di era perekonomian pasca pandemi covid 19 saat ini, suatu individu harus dapat mengelolah secara cermat mengenai keuanganya, karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi (Siregar et al., 2023).

Generasi Z yang dibekali dengan pengetahuan dan kebiasaan menabung yang baik, akan membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan. Sehingga dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Maka dari itu, sebagai orang tua harus mengajarkan menyisihkan uang untuk menabung kepada anak sejak dini agar membangun kebiasaan yang baik (Hasmaini & Siregar, 2024).

Teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sekiranya sama di dalam kehidupan ini , serta mempunyai mental yang baik untuk mengambil penilaian atas finansialnya. Teman sebaya adalah keterikatan individu yang memiliki keakraban yang relatif tinggi. Interaksi teman sebaya memengaruhi keputusan individu dan sangat penting dalam membentuk perilaku (Hajar & Isbanah, 2023).

Dalam kehidupan bersosial teman mengambil peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada masa perkuliahan inilah mahasiswa menjadi lebih sering menghabiskan waktu bersama temannya sehingga intensitas komunikasinya menjadi lebih utama daripada dengan orang lain. Dalam penelitian ini teman sebaya yang dimaksud ialah mereka yang memiliki pertemanan dengan rentang usia hampir sama yang saling mempengaruhi terkait beberapa hal salah satunya adalah perihal keuangan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al., 2024), (Zulaika & Listiadi, 2020), (Azzahra & Imlika, 2024), (Amilia et al., 2018), (Saffana et al., 2023) bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung. Dan Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hajar & Isbanah, 2023), (Lejap et al., 2023), (Deniro, 2022) bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

2.2.2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung

Setiap Individu bertujuan untuk mampu mengatur keuangan agar meraih kehidupan yang sejahtera serta mandiri, dan dapat memiliki kebutuhan yang dicita-citakan sebagai masyarakat. Sebagai manusia yang disebutkan mampu mencapai tujuan keuangannya pada saat orang tersebut telah meraih keinginannya untuk merasakan kepuasan keuangan (Monica & Siregar, 2024).

Memiliki uang saku yang cukup dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya akan dapat mempengaruhi Perilaku Menabung pada mahasiswa. Dalam hal menabung, seberapa besar uang saku yang dimiliki menjadi faktor yang cukup penting, ini dikarenakan sebagian besar dari mereka berpikir bahwa menabung merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan apabila terdapat sisa uang saku

yang dimiliki. Untuk itu bagi mereka yang terbiasa mengelola uang saku yang dimiliki dengan baik, maka mereka dapat dengan mudah menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabungkan dengan harapan dapat digunakan sebagai simpanan yang bermanfaat dikemudian hari nanti (Zulaika & Listiadi, 2020).

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya dimana uang tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi seorang anak. Uang saku yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Uang saku memiliki pengaruh pada pengetahuan anak terhadap keuangan. Remaja dengan uang saku tinggi dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dapat membagi mana yang diurutkan konsumsi dan mana yang untuk menabung. Remaja dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab Remaja kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja. Hal tersebut menjelaskan uang saku yang tinggi juga dapat meningkatkan kegiatan menabung Remaja (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Semakin besar jumlah uang yang diperoleh seseorang, semakin besar upaya yang diperlukan untuk memahami cara menggunakan uang. Semakin tinggi dan baik pengelolaan uang saku mahasiswa maka semakin besar pula potensi Remaja untuk memiliki hasrat menabung (Agsania & Wahjudi, 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Susanti, 2019), (Mardiana & Rochmawati, 2020), (Agsania & Wahjudi, 2024), (Oktafiani & Haryono, 2019), (Asegaf et al., 2024) bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Dan hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iryani & Kristanto, 2022), (Assah & Nurlailah, 2022), (Rahman,

2022), (Ardiansyah et al., 2023), (Razi et al., 2023) bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

2.2.3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap *Self Control*

Generasi Z yang dibekali dengan pengetahuan dan kebiasaan menabung yang baik, akan membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan. Sebuah pendapatan yang dikelola dengan baik tentunya akan mampu membuat seseorang memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan gaya hidup yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Namun, biasanya mereka tidak mampu mengelola dan mengatur pengeluaran dan mengalami kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk sebulan, hal ini terjadi disebabkan karena individu lebih memprioritaskan keinginan dari pada kebutuhan (Lubis & Siregar, 2025).

Teman sebaya sebagai gabungan beberapa orang yang mempunyai persamaan umur dan status dan saling berhubungan sehingga memberikan dampak satu dengan lainnya. Teman sebaya dapat menjadi pengaruh bagi remaja dalam mengambil keputusan (Farida & Kurniawan, 2022).

Teman sebaya dikatakan sebagai hubungan sosial yang terbentuk karena adanya tujuan pencarian jati diri yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki usia yang setara, serta kematangan yang sama, dimana mereka saling mengenal identitas sosial satu sama lain dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Chandra & Siregar, 2025).

Self Control terjadi apabila seseorang merasakan ada pengaruh eksternal yang mencoba untuk mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan atau Tindakan (Siboro & Rochmawati, 2021). Pengendalian diri merupakan

kemampuan untuk mengendalikan dorongan diri ketika menghadapi tantangan dan godaan, dan berhubungan dengan kesejahteraan fisiologis dan psikologis, serta kapasitas untuk mengubah dorongan dan perilaku yang tidak diinginkan. Pengendalian diri penting dalam diri individu, yang berkaitan dengan kemampuan untuk menahan godaan dan hawa nafsu sehingga dapat membantu individu melakukan tindakan moral sesuai dengan lingkungan social (Putri & Ramadhani, 2023).

Seseorang dengan pusat kendali internal tidak akan memiliki kecenderungan yang kuat untuk menyesuaikan diri. Sebaliknya, seseorang dengan pusat kendali eksternal akan menunjukkan konformitas yang kuat. hal tersebut sejalan dengan pergaulan teman sebaya memiliki dampak baik terhadap *Self Control* (Bado et al., 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lesminda & Rochmawati, 2021), (Fitriani, 2020), (Farida & Kurniawan, 2022), (A. B. Wicaksono & Nuryana, 2020), (Bado et al., 2023) bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*. Dan hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maris & Listiadi, 2021) bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*.

2.2.4. Pengaruh Uang Saku Terhadap *Self Control*

Memiliki uang saku yang mencukupi dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya akan memengaruhi pengendalian diri mahasiswa. Perihal pengendalian diri, besar kecilnya uang saku yang dimiliki mahasiswa menjadi faktor yang penting, dikarenakan Sebagian besar dari mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak

dapat mengendalikan diri mereka pada uang saku (Lesminda & Rochmawati, 2021).

Uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya dilakukan secara teratur yaitu perminggu, perbulan, atau pertahun. Uang saku dapat mengajarkan individual untuk mengelola uang dengan baik, karena hal ini memberikan peluang kepada orang tua untuk membiasakan mendidik anaknya dengan baik. Mahasiswa yang menerima uang saku tinggi, maka akan semakin kurang baik perihal pengelolaan keuangannya, hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengontrol pengeluaran sehingga membuatnya menjadi boros dan tidak menabung secara rutin. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang menerima uang saku yang tidak terlalu tinggi maka pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk dapat mengontrol keuangannya dengan baik sehingga membuatnya lebih memilih untuk hidup hemat dengan menabung agar mempunyai dana cadangan sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kebutuhan yang mendesak (Chairiah & Siregar, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chairiah & Siregar, 2022), (Mardiana & Rochmawati, 2020), (Agsania & Wahjudi, 2024), bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*. Dan hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lesminda & Rochmawati, 2021), (Cahyani & Rochmawati, 2021) bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*.

2.2.5. Pengaruh *Self Control* Terhadap Perilaku Menabung

Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pengendalian diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Pulungan & Siregar, 2024)

Self Control adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai *Self Control* yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung. Seseorang yang mempunyai *Self Control* yang baik dan bisa menyusun rencana pengeluaran keuangan akan mempunyai pengaruh kuat dalam minat menabung (Krisdayanti, 2020).

Self Control mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang dalam menabung. *Self Control* adalah suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut ke arah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan individu (Putri & Susanti, 2018). dimana *Self Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah ia dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang menimpa dirinya. *Self Control* merupakan cara pandang individu terhadap suatu kejadian yang berkaitan dengan kejadian yang menimpa dirinya yang berkaitan dengan

keyakinan individu tersebut bahwa kejadian dalam hidupnya berada dalam kendalinya (Lestari et al., 2023)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani et al., 2024), (Prawitasari, 2023), (Suwatno et al., 2021), (Wardana & Hendratmoko, 2022), (Zulaika & Listiadi, 2020) bahwa *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Dan hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Christanto & Situmorang, 2022), (Putri & Wahjudi, 2022) bahwa *Self Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

2.2.6. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control*

Teman sebaya juga bagian dari lingkungan sosial secara bertumbuh dari remaja kemudian mereka akan mengikuti pergaulan di lingkungan sosial dan mereka pasti membentuk sebuah kelompok teman sebaya yang nantinya untuk tempat penyesuaian yang mana pastinya dalam pergaulan teman sebaya mempunyai ciri, kebiasaan, nilai yang dapat dipastikan jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarga mereka, pada saat tingkat remaja lebih cenderung menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebayanya dari pada lingkungan keluarga, maka dari itu peran teman sebaya dalam bersikap, cara, tingkah laku, dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya yang menjadi tempat bergaul. Dalam melakukan tindakan ekonomi teman sebaya bisa saja mempengaruhinya, lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi pola pikir dalam menentukan tindakan seperti perilaku menabung. Interaksi yang sering dilakukan secara bersama-sama antar teman sebaya diduga dapat memberikan dampak pada Perilaku Menabung seseorang (Saputri et al., 2024).

Individu akan merespon tindakan dari teman sebayanya dengan mengontrol perilaku yang akan memberikan dampak terhadap keuangan pribadinya. Sebab dengan adanya *Self Control* yang baik, seseorang akan mampu mengendalikan diri untuk mengambil keputusan yang efektif guna mencegah hal-hal yang kurang baik dari lingkungan teman sebaya yang tidak diinginkan perihal keuangannya (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Self Control mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk mengendalikan tindakan dan hasilnya. Pandangan ini dibentuk oleh persepsi mereka terhadap peristiwa, yang dipengaruhi oleh elemen internal yang dianggap mengendalikan (Gunawan et al., 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siboro & Rochmawati, 2021), (Cahyani & Rochmawati, 2021) bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control*.

2.2.7. Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control*

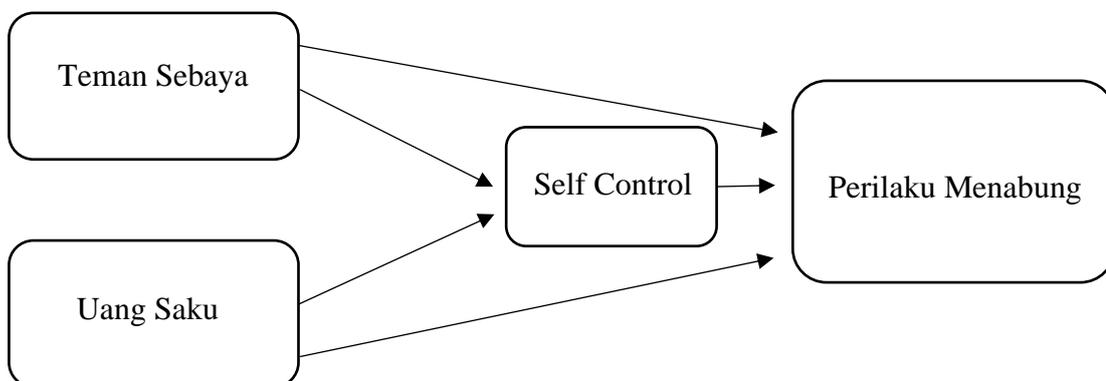
Individu yang memiliki uang saku yang tinggi dan *Self Control* yang baik akan mempengaruhi tingkat perilaku seseorang dalam hal menabung. Hal tersebut dapat meningkatkan niat seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga perlu adanya dorongan *Self Control* yang baik dari dalam diri setiap individu (Mardiana & Rochmawati, 2020)

Self Control mampu memediasi pengelolaan uang saku terhadap Perilaku Menabung sebab ketiganya memiliki hubungan. Mahasiswa yang memiliki uang saku dengan pengelolaan yang baik dengan adanya dorongan dari *Self Control* yang baik pula, akan membantu mahasiswa tersebut untuk mengendalikan diri terhadap

pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, serta akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan sebagian pendapatannya untuk ditabung (Agsania & Wahjudi, 2024).

Self Control merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Kemampuan untuk tidak berperilaku konsumtif dipengaruhi oleh kontrol diri, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan perilakunya, karena pada dasarnya setiap individu memiliki mekanisme yang dapat membantu, mengatur, dan mengarahkan perilakunya (Gunawan, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana & Rochmawati, 2020), (Agsania & Wahjudi, 2024), bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan

yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Teman sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan
2. Uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan
3. *Self Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Medan
4. Teman sebaya berpengaruh terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan
5. Uang saku berpengaruh terhadap *Self Control* pada generasi Z di Kota Medan
6. Teman sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variable intervening pada Generasi Z di Kota Medan
7. Uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Perilaku Menabung (Y)	Perilaku Menabung adalah suatu sikap positif dan terencana dalam mengelola keuangan, yang melibatkan <i>Self Control</i> , kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan, serta kemampuan menyisihkan sebagian uang penghasilan untuk disimpan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung secara periodik 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Berhermat; dan 6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang. (Nurseptia et al., 2024)	Likert
Teman Sebaya (X1)	Teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki usia, tingkat kedewasaan, dan pengalaman yang relatif sama, serta menjalin hubungan yang akrab dan saling memengaruhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi sosial yang dilakukan, 2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya 3. Keinginan Meniru 4. Sikap Solidaritas 5. Dorongan dan dukungan teman sebaya (Fitriani, 2020)	Likert
Uang Saku (X2)	Uang saku adalah sejumlah pendapatan yang diberikan secara teratur oleh orang tua kepada anak (termasuk pelajar atau mahasiswa) yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun kebutuhan pribadi lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan / Pemanfaatan uang Saku 2. Pemberian dari orang tua 3. Penghasilan / Pendapatan sendiri (Rozaini & Sihotang, 2020)	Likert
<i>Self Control</i> (Z)	<i>Self Control</i> merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, serta pengambilan keputusan secara sadar dan etis,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengontrol perilaku, stimulus, 2. Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, 	Likert

	termasuk dalam mengelola keuangan.	3. Menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian, dan 4. Mengambil keputusan. (Hajar & Isbanah, 2023)	
--	------------------------------------	---	--

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada generasi Z di Kota Medan

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan April 2025 sampai Agustus

2025. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian (2025)																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■	■																	
3	Pembuatan Tugas Akhir				■	■	■	■													
4	Bimbingan Tugas Akhir								■	■	■	■									
5	Seminar Tugas Akhir												■								
6	Riset													■	■						
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z Kota Medan yang berusia 18 tahun hingga 25 tahun. Dalam hal ini jumlah generasi Z berdasarkan data BPS yaitu berjumlah 190.263 jiwa.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik Sampling Kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Mengingat jumlah populasi yang besar dan terbatasnya waktu penelitian maka penulis menetapkan Quota atas sampel yang akan diambil sebanyak 100 orang responden generasi Z di Kota Medan. Dimana kriteria responden generasi Z yaitu :

1. Berusia 18 tahun hingga 25 tahun
2. Tidak bekerja dan hanya diberikan uang saku oleh orang tua

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Juliandi et al., 2015)

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *Analisa Outer Model* pada SEM PLS

3.5 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial Least Square – Structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*Path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *Inner Model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *Outer Model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software *Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni (a) validitas konvergen (*Convergent Validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*); dan (c) validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*R-Square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2022). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan

estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *Inner Model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisa Outer Model

Analisa *Outer Model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. Analisa *Outer Model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *Score/Component Score* dengan *Construct Score*, yang dapat dilihat dari *Standardized Loading Factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai *Outer Loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika

korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *Discriminant Validity* yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted* (AVE).

Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi *Composite Reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *Internal Consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Loading factor adalah standar estimasi yang menghubungkan faktor dengan indikator, dimana *loading factor* memiliki standar 0 sampai dengan 1. Secara umum nilai dari *loading factor* harus $> 0,60$ sehingga mengindikasikan bahwa nilai tersebut diatas nilai *error variance*, tetapi apabila nilai *loading factor* $< 0,60$ maka indikator tersebut harus dikeluarkan atau tidak digunakan karena *error variance* melebihi 50%. Pendapat lain menyebutkan bahwa untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup memenuhi syarat.

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.2 Analisa Inner Model

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *Substantive Theory*. Analisa *Inner Model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi *Inner Model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *Predictive Relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *Predictive Relevance* (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai *statistic*. Dalam pengujian maka untuk *alpha* 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan

probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistic (Ghozali & Latan, 2015).

1. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung) Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Kriteria :

- a. Koefisien jalur (*Path Coefficient*) :

1. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen menurun.

- b. Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Value*) :

1. Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$, maka signifikan
2. Jika nilai $P\text{-Values} > 0,05$, maka tidak signifikan

2. *Indirect Effect* (Pengaruh tidak langsung)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Kriteria :.

Pertama. Koefisien jalur (*Path Coefficient*):

- a. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
- c. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) T Statisticnya dengan standar $> 1,96$, maka terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) T Statisticnya standar $< 1,96$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kedua, Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*):

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengelola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Perilaku Menabung, 8 pernyataan untuk *Self Control*, 10 pernyataan untuk Teman Sebaya, dan 9 pernyataan untuk Uang Saku. Angket yang di sebarakan ini di berikan kepada 100 orang responden Generasi Z Di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis tetapi yang kembali hanya 80 kuisisioner.

4.1.2 Identifikasi Responden

4.1.2.1 Distribusi Berdasarkan Usia

Identitas responden Generasi Z di Kota Medan dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18 – 20 Tahun	13 Orang	16,25%
2	21 – 23 Tahun	27 Orang	33,75%
3	24 – 25 Tahun	40 Orang	50%
Total		80 Orang	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa responden yang berusia 18 – 20 Tahun sebanyak 13 orang (16,25%), berusia 21 – 23 Tahun sebanyak 27 orang (33,75%), berusia 24 – 25 Tahun sebanyak 40 orang (50%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur 24 – 25 Tahun pada Generasi Z di Kota Medan.

4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	28 Orang	35%
2	Wanita	52 Orang	65%
Total		80 Orang	100%

Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 4.2 di atas bisa dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin Pria sebanyak 28 orang (35%), berjenis kelamin wanita sebanyak 52 orang (65%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berjenis kelamin wanita pada Generasi Z di Kota Medan.

4.1.2.3 Distribusi Berdasarkan Nominal Uang Saku

Tabel 4.3
Nominal Uang Saku

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000	21 Orang	26,25%
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	42 Orang	52,50%
3	> Rp. 3.000.000	17 Orang	21,25%
Total		80 Orang	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 4.3 di atas bisa dilihat bahwa nominal uang saku sebesar < Rp. 1.000.000 sebanyak 21 orang (26,25%), nominal uang saku sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 42 orang (52,50%), nominal uang saku sebesar > Rp. 3.000.000 sebanyak 17 orang (21,25%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang nominal uang saku sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 pada Generasi Z Di Kota Medan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Perilaku Menabung, *Self Control*, Teman Sebaya dan Uang Saku. Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Perilaku Menabung (Y)

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Menabung (Y)

No	Jawaban Perilaku Menabung (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	48	60.0	17	21.3	12	15.0	3	3.8	0	0.0	80	100
2	38	47.5	29	36.3	9	11.3	4	5.0	0	0.0	80	100
3	42	52.5	25	31.3	10	12.5	3	3.8	0	0.0	80	100
4	44	55.0	22	27.5	11	13.8	3	3.8	0	0.0	80	100
5	40	50.0	20	25.0	16	20.0	4	5.0	0	0.0	80	100
6	41	51.3	24	30.0	12	15.0	3	3.8	0	0.0	80	100
7	38	47.5	27	33.8	12	15.0	3	3.8	0	0.0	80	100
8	43	53.8	18	22.5	15	18.8	4	5.0	0	0.0	80	100
9	41	51.3	23	28.8	13	16.3	3	3.8	0	0.0	80	100
10	38	47.5	20	25.0	17	21.3	5	6.3	0	0.0	80	100
11	39	48.8	23	28.8	13	16.3	4	5.0	1	1.3	80	100
12	44	55.0	20	25.0	13	16.3	3	3.8	0	0.0	80	100

Sumber : Data penelitian diolah peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Perilaku Menabung adalah:

1. Jawaban responden, Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (60%).

2. Jawaban responden Saya, memiliki jadwal tetap untuk menabung, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (47.5%).
3. Jawaban responden, Saya sebelum membeli suatu barang, biasanya membandingkan harga dari beberapa tempat terlebih dahulu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (52.5%).
4. Jawaban responden, Saya mempertimbangkan harga dari berbagai merek atau toko sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (55%).
5. Jawaban responden, Saya berusaha membatasi pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang sudah saya tetapkan , mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (50%).
6. Jawaban responden, Saya mencatat atau memantau pengeluaran untuk memastikan tidak boros, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (51.3%).
7. Jawaban responden, Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai dana darurat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (47.5%).
8. Jawaban responden, Saya merasa tenang karena memiliki uang cadangan untuk keperluan tak terduga, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (53,08).
9. Jawaban responden, Saya menunda membeli barang yang tidak terlalu penting agar uang saya bisa disimpan atau ditabung, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41orang (51,3%).

10. Jawaban responden, Saya lebih memilih menggunakan barang yang masih layak pakai daripada membeli yang baru, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (47,5%).
11. Jawaban responden, Saya menabung sebagian uang jajan atau pendapatan agar bisa digunakan untuk keperluan masa depan, seperti kuliah atau membeli barang penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (48,8%).
12. Jawaban responden, Saya mempertimbangkan harga dari berbagai merek atau toko sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (55%).

4.1.3.2 Variabel *Self Control* (Z)

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel *Self Control* (Z)

No	Jawaban Self Control (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	43.8	25	31.3	16	20.0	4	5.0	0	0.0	80	100
2	43	53.8	16	20.0	18	22.5	3	3.8	0	0.0	80	100
3	37	46.3	24	30.0	16	20.0	3	3.8	0	0.0	80	100
4	41	51.3	17	21.3	15	18.8	7	8.8	0	0.0	80	100
5	39	48.8	24	30.0	13	16.3	4	5.0	0	0.0	80	100
6	37	46.3	21	26.3	14	17.5	8	10.0	0	0.0	80	100
7	53	66.3	14	17.5	10	12.5	3	3.8	0	0.0	80	100
8	50	62.5	18	22.5	9	11.3	3	3.8	0	0.0	80	100

Data penelitian diolah peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Self Control* adalah:

1. Jawaban responden, Saya dapat menahan diri untuk tidak membeli barang yang menarik perhatian tetapi tidak butuhkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang (43,8%).

2. Jawaban responden, Saya mampu mengendalikan keinginan ketika melihat teman membeli sesuatu yang sukai, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (53,8%)
3. Jawaban responden, Saya terbiasa memikirkan risiko atau konsekuensi sebelum mengambil keputusan penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (46,3%)
4. Jawaban responden, Saya berusaha menyiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan buruk yang bisa terjadi di masa depan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (51,3%).
5. Jawaban responden, Saya berusaha memahami makna atau pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami, baik itu menyenangkan maupun tidak, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (48,8%).
6. Jawaban responden, Saat menghadapi masalah, saya mencoba melihatnya dari sudut pandang yang positif agar bisa tetap tenang dan fokus, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (46,3%)
7. Jawaban responden, Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan lebih memilih mempertimbangkannya terlebih dahulu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (66,3%)
8. Jawaban responden, Saya mampu tetap tenang dan berpikir jernih saat harus membuat keputusan penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (62,5%)

4.1.3.3 Variabel Teman Sebaya (X1)

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Teman Sebaya (X1)

No	Jawaban Teman Sebaya (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	41	51.3	22	27.5	16	20.0	1	1.3	0	0.0	80	100
2	41	51.3	23	28.8	15	18.8	1	1.3	0	0.0	80	100
3	43	53.8	19	23.8	16	20.0	2	2.5	0	0.0	80	100
4	38	47.5	22	27.5	19	23.8	1	1.3	0	0.0	80	100
5	37	46.3	25	31.3	16	20.0	2	2.5	0	0.0	80	100
6	35	43.8	22	27.5	17	21.3	6	7.5	0	0.0	80	100
7	37	46.3	20	25.0	19	23.8	4	5.0	0	0.0	80	100
8	34	42.5	24	30.0	17	21.3	5	6.3	0	0.0	80	100
9	36	45.0	23	28.8	17	21.3	4	5.0	0	0.0	80	100
10	35	43.8	25	31.3	19	23.8	1	1.3	0	0.0	80	100

Data penelitian diolah peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Teman Sebaya adalah :

1. Jawaban responden, Saya sering berdiskusi dengan teman tentang cara menabung yang baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (51,3%).
2. Jawaban responden, Saya terdorong untuk menabung karena melihat kebiasaan menabung dari orang-orang di sekitar saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (51,3%).

3. Jawaban responden, Saya sering meniru kebiasaan teman sebaya dalam mengatur uang, termasuk kebiasaan menabung, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (53,8%).
4. Jawaban responden, Saya terdorong untuk menabung setelah melihat teman-teman saya mampu membeli sesuatu dari hasil tabungan mereka, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (47,5%).
5. Jawaban responden, Saya tertarik untuk mulai menabung karena melihat orang lain berhasil mengelola keuangan mereka dengan baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (46,5%).
6. Jawaban responden, Saya ingin meniru kebiasaan menabung dari orang yang saya anggap sukses secara finansial, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (43,8%).
7. Jawaban responden, Saya merasa penting memiliki tabungan agar bisa membantu orang lain saat mereka membutuhkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (46,3%).
8. Jawaban responden, Saya merasa senang jika tabungan saya dapat digunakan untuk membantu teman atau saudara yang sedang membutuhkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (42,5%).
9. Jawaban responden, Teman-teman saya sering memberikan semangat atau saran agar saya rajin menabung, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 orang (45%).
10. Jawaban responden, Saya merasa lebih termotivasi menabung karena mendapat dukungan dari teman-teman sebaya saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (43,8%).

4.1.3.4 Variabel Uang Saku (X2)

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Uang Saku (X2)

No	Jawaban Uang Saku (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	55.0	17	21.3	14	17.5	5	6.3	0	0.0	80	100
2	41	51.3	21	26.3	12	15.0	6	7.5	0	0.0	80	100
3	44	55.0	21	26.3	11	13.8	3	3.8	1	1.3	80	100
4	47	58.8	16	20.0	12	15.0	5	6.3	0	0.0	80	100
5	38	47.5	26	32.5	12	15.0	3	3.8	1	1.3	80	100
6	40	50.0	25	31.3	11	13.8	3	3.8	1	1.3	80	100
7	42	52.5	24	30.0	9	11.3	4	5.0	1	1.3	80	100
8	40	50.0	24	30.0	12	15.0	4	5.0	0	0.0	80	100
9	37	46.3	28	35.0	11	13.8	4	5.0	0	0.0	80	100

Data penelitian diolah peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Uang Saku adalah:

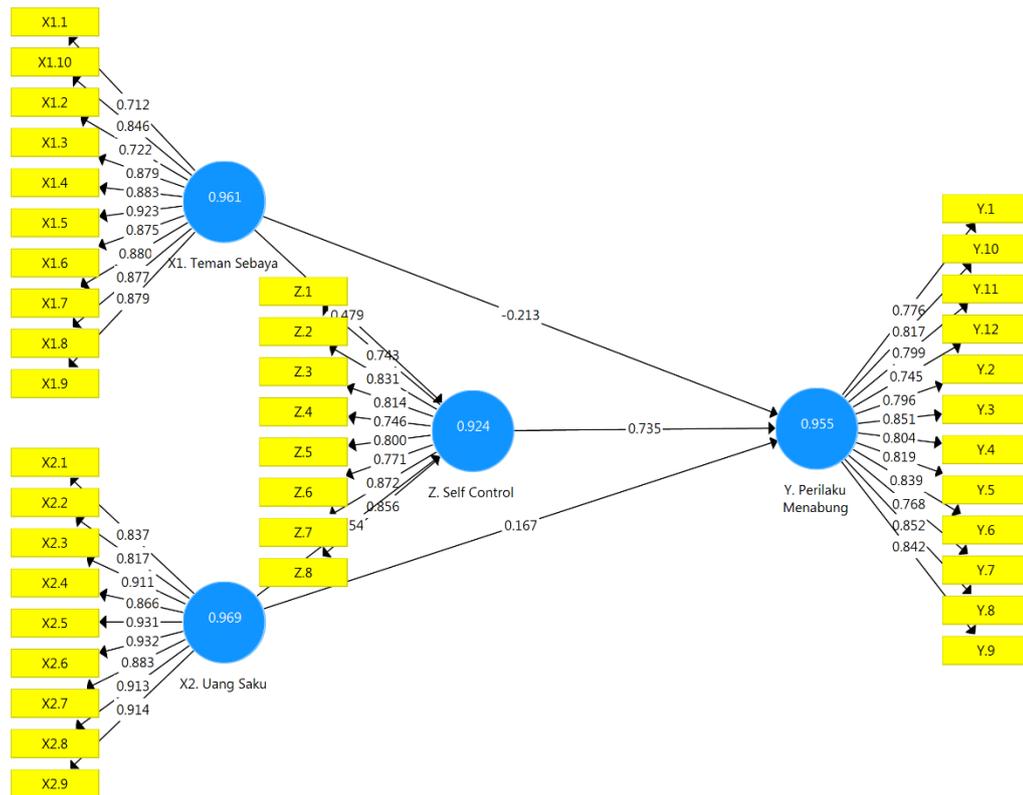
1. Jawaban responden, Saya mencatat pengeluaran harian agar uang saku saya bisa digunakan dengan lebih bijak, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (55%).
2. Jawaban responden, Saya memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung atau digunakan di kemudian hari, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (51,3%)
3. Jawaban responden, Saya membuat perencanaan pengeluaran agar uang saku saya cukup sampai akhir minggu/bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (55%)
4. Jawaban responden, Orang tua saya memberikan uang saku secara rutin sesuai dengan kebutuhan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (58,8%).

5. Jawaban responden, Besarnya uang saku yang saya terima tergantung pada kesepakatan antara saya dan orang tua, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (47%).
6. Jawaban responden, Orang tua saya sering memberi nasihat tentang cara menggunakan uang saku dengan bijak, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (50%).
7. Jawaban responden, Saya pernah mendapatkan uang tambahan dari hasil bekerja sendiri, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 orang (52,5%).
8. Jawaban responden, Saya merasa lebih menghargai uang ketika mendapatkannya dari usaha sendiri, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (50%).
9. Jawaban responden, Saya terbiasa menambah uang saku dengan melakukan aktivitas yang menghasilkan pendapatan sendiri, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang (46,3%).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.



Gambar 4.1 PLS Algorithm

4.2.1.1 *Construk Reability and Valibity*

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair et al., 2022).

Tabel 4.8
Construk Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Teman Sebaya	0.957	0.961	0.963	0.723
X2. Uang Saku	0.967	0.969	0.972	0.793
Y. Perilaku Menabung	0.952	0.955	0.958	0.656
Z. Self Control	0.922	0.924	0.936	0.649

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variable

1. Teman Sebaya memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,963 > 0,600$ maka variabel Teman Sebaya adalah reliable.
2. Uang Saku memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,972 > 0,600$ maka variabel Uang Saku adalah reliable.
3. Perilaku Menabung memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,958 > 0,600$ maka variabel Perilaku Menabung adalah reliable.
4. *Self Control* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,936 > 0,600$ maka variabel *Self Control* adalah reliable.

4.2.1.2 Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *Outer Loading* nya. Jika nilai *Outer Loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2022).

Tabel 4.9
Validitas Konvergen

	X1. Teman Sebaya	X2. Uang Saku	Y. Perilaku Menabung	Z. Self Control
X1.1	0.712			
X1.10	0.846			
X1.2	0.722			
X1.3	0.879			
X1.4	0.883			
X1.5	0.923			
X1.6	0.875			
X1.7	0.880			
X1.8	0.877			
X1.9	0.879			
X2.1		0.837		
X2.2		0.817		
X2.3		0.911		
X2.4		0.866		
X2.5		0.931		
X2.6		0.932		
X2.7		0.883		
X2.8		0.913		
X2.9		0.914		
Y.1			0.776	
Y.10			0.817	
Y.11			0.799	
Y.12			0.745	
Y.2			0.796	
Y.3			0.851	
Y.4			0.804	
Y.5			0.819	
Y.6			0.839	
Y.7			0.768	
Y.8			0.852	
Y.9			0.842	
Z.1				0.743
Z.2				0.831
Z.3				0.814
Z.4				0.746
Z.5				0.800
Z.6				0.771
Z.7				0.872
Z.8				0.856

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai *Outer Loading* untuk variabel Perilaku Menabung lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Perilaku Menabung dinyatakan valid.
2. Nilai *Outer Loading* untuk variabel *Self Control* lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel *Self Control* dinyatakan valid.
3. Nilai *Outer Loading* untuk variabel Teman Sebaya lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Teman Sebaya dinyatakan valid.
4. Nilai *Outer Loading* untuk variabel Uang Saku lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Uang Saku dinyatakan valid.

4.2.1.3 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair et al., 2022).

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan

	X1. Teman Sebaya	X2. Uang Saku	Y. Perilaku Menabung	Z. Self Control
X1. Teman Sebaya				
X2. Uang Saku	0.244			
Y. Perilaku Menabung	0.215	0.389		
Z. Self Control	0.571	0.381	0.713	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) maka

1. Variabel Teman Sebaya dengan Uang Saku sebesar $0,244 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Teman Sebaya dengan Perilaku Menabung sebesar $0,215 < 0,900$ korelasi

Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) variabel Teman Sebaya dengan *Self Control* sebesar $0,571 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Teman Sebaya dinyatakan valid.

2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Uang Saku dengan Perilaku Menabung sebesar $0,389 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Uang Saku dengan *Self Control* sebesar $0,381 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Uang Saku dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Perilaku Menabung terhadap *Self Control* adalah sebesar $0,713 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Perilaku Menabung dinyatakan valid.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (*Inner Relation Structural Mode dan Substantive Theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive Theory* (Ghozali & Latan, 2015).

4.2.2.1 R-Square

Dalam menilai aja model strukturai terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *Goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai *R Square* 0,75 (kuat), 0,50 (sedang) dan 0.25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.11 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Perilaku Menabung	0.518	0.499
Z. Self Control	0.350	0.334

Sumber : Hasil penelitian 2025 (Data diolah SmartPLS)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *R-Square* 0,518 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung sebesar 51,8% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk sedang, dan 49,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Bahwa variabel pengaruh Teman Sebayadan Uang Saku terhadap *Self Control* memiliki nilai R-Square 0,356 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku terhadap *Self Control* sebesar 35% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk lemah, dan 33,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2.2 *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai *F Square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 4.12 Hasil Uji *F Square*

	X1. Teman Sebaya	X2. Uang Saku	Y. Perilaku Menabung	Z. Self Control
X1. Teman Sebaya			0.067	0.334
X2. Uang Saku			0.050	0.094
Y. Perilaku Menabung				
Z. Self Control			0.729	

Sumber : SEM PLS (2025)

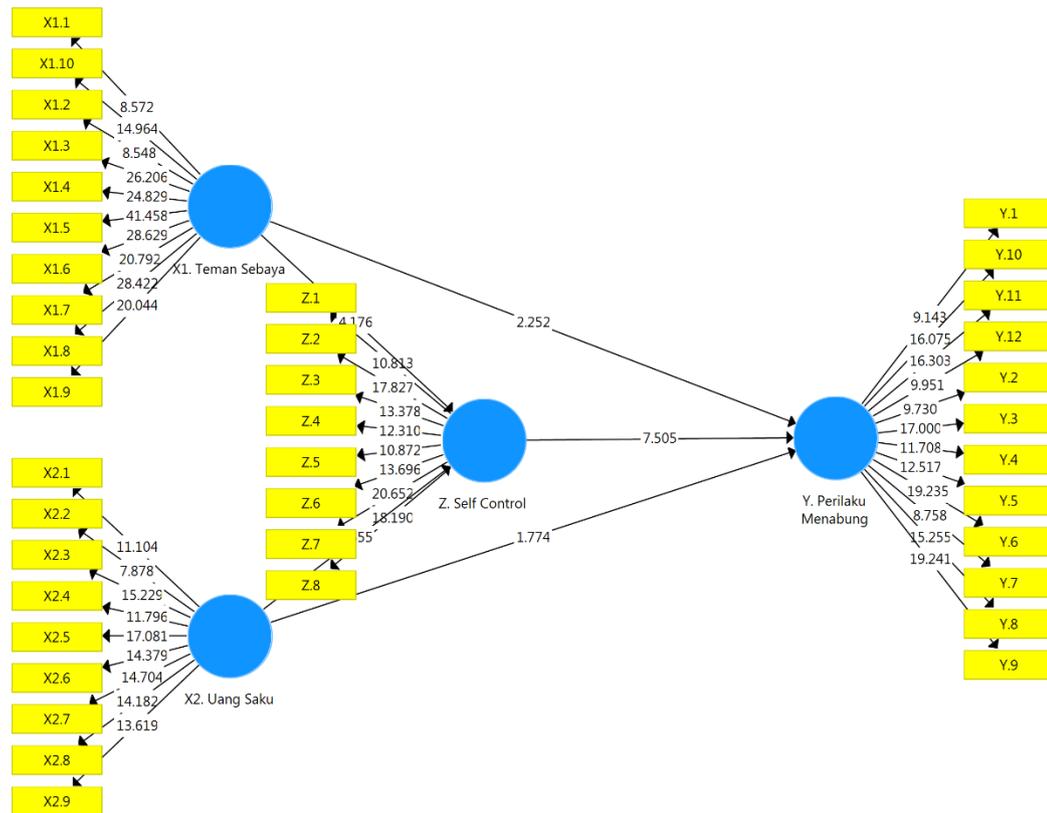
Dari tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *F Square* adalah sebagai berikut :

1. Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *F Square* = 0,067 maka memiliki efek yang kecil.
2. Uang Saku terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *F Square* = 0,050 maka memiliki efek yang kecil.
3. *Self Control* terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *F Square* = 0,729 maka memiliki efek yang besar.
4. Teman Sebaya terhadap *Self Control* memiliki nilai *F Square* = 0,334 maka memiliki efek yang medium.
5. Uang Saku terhadap *Self Control* memiliki nilai *F Square* = 0,094 maka memiliki efek yang kecil.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan *F-Square* adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel medium.

4.2.2.3 Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 PLS Bootstrapping

4.2.2.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni:

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya (Hair et al., 2022).

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.13
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Teman Sebaya -> Y. Perilaku Menabung	-0.213	-0.206	0.094	2.252	0.025
X1. Teman Sebaya -> Z. Self Control	0.479	0.480	0.115	4.176	0.000
X2. Uang Saku -> Y. Perilaku Menabung	0.167	0.170	0.094	1.774	0.077
X2. Uang Saku -> Z. Self Control	0.254	0.243	0.154	1.655	0.099
Z. Self Control -> Y. Perilaku Menabung	0.735	0.740	0.098	7.505	0.000

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel Teman Sebaya terhadap variabel Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar -0,213 (negatif), maka peningkatan nilai variabel Teman Sebaya akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Menabung. Pengaruh variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung.
2. Pengaruh langsung variabel Teman Sebaya terhadap variabel *Z Self Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,479 (positif), maka peningkatan nilai variabel Teman Sebaya akan diikuti peningkatan variabel *Self Control*. Pengaruh variabel Teman Sebaya terhadap *Self Control* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Self Control*.

3. Pengaruh langsung variabel Uang Saku terhadap variabel Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,167 (positif), maka peningkatan nilai variabel Uang Saku akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Menabung. Pengaruh variabel Uang Saku terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,077 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.
4. Pengaruh langsung variabel Uang Saku terhadap variabel *Self Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,254 (positif), maka peningkatan nilai variabel Uang Saku akan diikuti peningkatan variabel *Self Control*. Pengaruh variabel Uang Saku terhadap *Self Control* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,099 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*.
5. Pengaruh langsung variabel *Self Control* terhadap Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,735 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Self Control* akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Menabung. Pengaruh variabel *Self Control* terhadap Perilaku Menabung memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

4.2.2.3.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat mengintervensi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat mengintervensi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair et al., 2022).

Tabel 4.14
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Teman Sebaya -> Z. Self Control -> Y. Perilaku Menabung	0.352	0.354	0.095	3.717	0.000
X2. Uang Saku -> Z. Self Control -> Y. Perilaku Menabung	0.187	0.181	0.115	1.618	0.106

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung antara variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening.
2. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung variabel Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening sebesar $0,106 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Teman Sebaya terhadap variabel Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar -0,213 (negatif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z Di Kota Medan cenderung memiliki Perilaku Menabung yang lebih rendah ketika pengaruh teman sebaya semakin kuat, khususnya jika teman-teman mereka memiliki kebiasaan konsumtif atau tidak terbiasa menabung.

Semakin tinggi pengaruh teman sebaya yang mana ditunjukkan oleh kecenderungan mengikuti ajakan teman, meniru kebiasaan pengeluaran, serta kuatnya solidaritas kelompok maka semakin rendah kecenderungan Generasi Z Di Kota Medan untuk menyisihkan uang saku atau pendapatan mereka ke dalam tabungan.

Di era perekonomian pasca pandemi covid 19 saat ini, suatu individu harus dapat mengelolah secara cermat mengenai keuanganya, karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi (Siregar et al., 2023). Generasi Z yang dibekali dengan pengetahuan dan kebiasaan menabung yang baik, akan membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan. Sehingga dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Maka dari itu, sebagai orang tua harus mengajarkan menyisihkan uang untuk menabung kepada anak sejak dini agar membangun kebiasaan yang baik (Hasmaini & Siregar, 2024).

Teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sekiranya sama di dalam kehidupan ini, serta mempunyai mental yang baik untuk mengambil penilaian atas finansialnya. Teman sebaya adalah keterikatan individu yang memiliki keakraban yang relatif tinggi. Interaksi teman sebaya memengaruhi keputusan individu dan sangat penting dalam membentuk perilaku (Hajar & Isbanah, 2023).

Dalam kehidupan bersosial teman mengambil peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada masa perkuliahan inilah mahasiswa menjadi lebih sering menghabiskan waktu bersama temannya sehingga intensitas komunikasinya menjadi lebih utama daripada dengan orang lain. Dalam penelitian ini teman sebaya yang dimaksud ialah mereka yang memiliki pertemanan dengan rentang usia hampir sama yang saling mempengaruhi terkait beberapa hal salah satunya adalah perihal keuangan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. B. Putri & Wahjudi, 2022), (Krisdayanti, 2020), (Siboro & Rochmawati, 2021), (Sabila & Ulfatun, 2024), dan (Amilia et al., 2018) menyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh negatif dalam pengambilan Perilaku Menabung.

4.3.2 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Uang Saku terhadap variabel Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,167 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,077 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan

bahwa Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya uang saku yang diterima tidak secara langsung menentukan apakah seseorang akan menabung atau tidak. Jumlah uang saku yang lebih besar belum tentu mendorong individu untuk menabung, demikian pula jumlah uang saku yang kecil tidak selalu menghalangi seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya.

Fenomena ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku menabung, seperti gaya hidup, kebiasaan konsumsi, atau pengaruh teman sebaya yang membentuk pola pengelolaan keuangan individu. Dengan kata lain, keputusan untuk menabung lebih banyak ditentukan oleh bagaimana seseorang mengatur dan memprioritaskan penggunaan uangnya daripada oleh besarnya jumlah uang saku yang diterima.

Setiap Individu bertujuan untuk mampu mengatur keuangan agar meraih kehidupan yang sejahtera serta mandiri, dan dapat memiliki kebutuhan yang dicita-citakan sebagai masyarakat. Sebagai manusia yang disebutkan mampu mencapai tujuan keuangannya pada saat orang tersebut telah meraih keinginannya untuk merasakan kepuasan keuangan (Monica & Siregar, 2024).

Memiliki uang saku yang cukup dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya akan dapat mempengaruhi Perilaku Menabung pada mahasiswa. Dalam hal menabung, seberapa besar uang saku yang dimiliki menjadi faktor yang cukup penting, ini dikarenakan sebagian besar dari mereka berpikir bahwa menabung

merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan apabila terdapat sisa uang saku yang dimiliki. Untuk itu bagi mereka yang terbiasa mengelola uang saku yang dimiliki dengan baik, maka mereka dapat dengan mudah menyetorkan sebagian uang sakunya untuk ditabungkan dengan harapan dapat digunakan sebagai simpanan yang bermanfaat dikemudian hari nanti (Zulaika & Listiadi, 2020).

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya dimana uang tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi seorang anak. Uang saku yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Uang saku memiliki pengaruh pada pengetahuan anak terhadap keuangan. Remaja dengan uang saku tinggi dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dapat membagi mana yang diutamakan konsumsi dan mana yang untuk menabung. Remaja dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab Remaja kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja. Hal tersebut menjelaskan uang saku yang tinggi juga dapat meningkatkan kegiatan menabung Remaja (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Semakin besar jumlah uang yang diperoleh seseorang, semakin besar upaya yang diperlukan untuk memahami cara menggunakan uang. Semakin tinggi dan baik pengelolaan uang saku mahasiswa maka semakin besar pula potensi Remaja untuk memiliki hasrat menabung (Agsania & Wahjudi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2022), (Iryani & Kristanto, 2022), (Assah & Nurlailah, 2022), (Razi et al., 2023), dan (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

4.3.3 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap *Self Control*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap *Self Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,479 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh terhadap *Self Control* pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap *self control* pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk, memperkuat, atau bahkan melemahkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri. Pengaruh ini muncul melalui kebiasaan, nilai, dan norma yang berlaku di dalam kelompok pertemanan yang sering kali menjadi acuan perilaku bagi anggotanya. Apabila lingkungan pertemanan memiliki kebiasaan positif, seperti mengatur waktu secara efektif, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, serta memprioritaskan tujuan yang bermanfaat, maka individu di dalam kelompok tersebut cenderung meniru perilaku tersebut sehingga memiliki *self control* yang lebih baik. Dengan kata lain, teman sebaya yang memberikan teladan positif dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan kemampuan mengendalikan diri.

Sebaliknya, apabila kelompok pertemanan terbiasa melakukan perilaku yang kurang terkendali, seperti pengeluaran impulsif, mengabaikan prioritas, atau menuruti keinginan sesaat tanpa pertimbangan yang matang, maka kemampuan individu untuk mengendalikan diri berpotensi menurun. Tekanan sosial, keinginan untuk diterima dalam kelompok, dan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku mayoritas dapat membuat individu lebih mudah mengabaikan prinsip atau tujuan pribadinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self control* pada Generasi Z di

Kota Medan tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosialnya, khususnya kelompok teman sebaya yang menjadi tempat mereka berinteraksi sehari-hari.

Teman sebaya sebagai gabungan beberapa orang yang mempunyai persamaan umur dan status dan saling berhubungan sehingga memberikan dampak satu dengan lainnya. Teman sebaya dapat menjadi pengaruh bagi remaja dalam mengambil keputusan (Farida & Kurniawan, 2022). Teman sebaya dikatakan sebagai hubungan sosial yang terbentuk karena adanya tujuan pencarian jati diri yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki usia yang setara, serta kematangan yang sama, dimana mereka saling mengenal identitas sosial satu sama lain dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Chandra & Siregar, 2025).

Self Control terjadi apabila seseorang merasakan ada pengaruh eksternal yang mencoba untuk mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan atau Tindakan (Siboro & Rochmawati, 2021). Pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan diri ketika menghadapi tantangan dan godaan, dan berhubungan dengan kesejahteraan fisiologis dan psikologis, serta kapasitas untuk mengubah dorongan dan perilaku yang tidak diinginkan. Pengendalian diri penting dalam diri individu, yang berkaitan dengan kemampuan untuk menahan godaan dan hawa nafsu sehingga dapat membantu individu melakukan tindakan moral sesuai dengan lingkungan social (Putri & Ramadhani, 2023).

Seseorang dengan pusat kendali internal tidak akan memiliki kecenderungan yang kuat untuk menyesuaikan diri. Sebaliknya, seseorang dengan pusat kendali eksternal akan menunjukkan konformitas yang kuat. hal tersebut

sejalan dengan pergaulan teman sebaya memiliki dampak baik terhadap *Self Control* (Bado et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bado et al., 2023), (Farida & Kurniawan, 2022), (Lesminda & Rochmawati, 2021), (Wicaksono & Nuryana, 2020), dan (Fitriani, 2020) menyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*.

4.3.4 Pengaruh Uang Saku Terhadap *Self Control*

Pengaruh langsung Uang Saku terhadap *Self Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,254 (positif) dan *P-Values* sebesar $0,099 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh terhadap *Self Control* pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap *self control* pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya uang saku yang diterima tidak secara langsung memengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa *self control* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian, nilai yang dianut, pengalaman, serta pola asuh yang membentuk kebiasaan sejak kecil. Dengan demikian, meskipun seseorang menerima uang saku dalam jumlah besar, hal tersebut tidak otomatis membuatnya memiliki kontrol diri yang rendah atau tinggi, karena kemampuan untuk menahan diri dalam menggunakan uang lebih bergantung pada kesadaran dan kebiasaan pribadi daripada jumlah uang yang dimiliki.

Selain itu, Generasi Z di Kota Medan kemungkinan besar menggunakan uang sakunya untuk berbagai kebutuhan, baik yang bersifat pokok maupun hiburan,

sehingga perilaku pengelolaan uang lebih dipengaruhi oleh prioritas dan pola pengeluaran yang sudah terbentuk sebelumnya. Mereka yang memiliki *self control* yang baik akan tetap mampu mengatur pengeluaran meskipun menerima uang saku dalam jumlah kecil maupun besar, sedangkan mereka yang memiliki *self control* rendah cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan, berapa pun jumlah yang diterima.

Memiliki uang saku yang mencukupi dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya akan memengaruhi pengendalian diri mahasiswa. Perihal pengendalian diri, besar kecilnya uang saku yang dimiliki mahasiswa menjadi faktor yang penting, dikarenakan Sebagian besar dari mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak dapat mengendalikan diri mereka pada uang saku (Lesminda & Rochmawati, 2021).

Uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya dilakukan secara teratur yaitu perminggu, perbulan, atau pertahun. Uang saku dapat mengajarkan individual untuk mengelola uang dengan baik, karena hal ini memberikan peluang kepada orang tua untuk membiasakan mendidik anaknya dengan baik. Mahasiswa yang menerima uang saku tinggi, maka akan semakin kurang baik perihal pengelolaan keuangannya, hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengontrol pengeluaran sehingga membuatnya menjadi boros dan tidak menabung secara rutin. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang menerima uang saku yang tidak terlalu tinggi maka pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk dapat mengontrol keuangannya dengan baik sehingga membuatnya lebih memilih untuk hidup hemat dengan menabung agar

mempunyai dana cadangan sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kebutuhan yang mendesak (Chairiah & Siregar, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesminda & Rochmawati, 2021), (Cahyani & Rochmawati, 2021), menyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap *Self Control*.

4.3.5 Pengaruh *Self Control* Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung *Self Control* terhadap Perilaku Menabung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,735 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Self Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh terhadap perilaku menabung pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan diri, terutama dalam mengatur pengeluaran dan menahan keinginan untuk melakukan konsumsi yang tidak perlu, memiliki peran penting dalam menentukan seberapa besar kecenderungan mereka untuk menabung. Individu dengan *self control* yang tinggi cenderung mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, mengalokasikan sebagian pendapatan atau uang saku untuk tabungan, serta konsisten dalam mempertahankan kebiasaan menabung meskipun menghadapi godaan untuk membelanjakan uang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menabung bukan hanya soal besarnya pendapatan, tetapi juga bagaimana seseorang mampu mengelola dan mengendalikan penggunaan uang yang dimilikinya.

Sebaliknya, individu dengan *self control* yang rendah cenderung lebih mudah tergoda untuk menggunakan uangnya secara impulsif, mengikuti tren

konsumsi, atau memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang. Kondisi ini membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan uang secara rutin, sehingga tabungan yang dimiliki menjadi tidak konsisten atau bahkan tidak ada sama sekali. Bagi Generasi Z di Kota Medan, yang hidup di tengah arus perkembangan teknologi dan media sosial dengan banyak tawaran konsumtif, kemampuan *self control* menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku menabung yang sehat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan perilaku menabung perlu disertai dengan program atau edukasi yang mendorong pengendalian diri, perencanaan keuangan, dan penetapan tujuan menabung yang jelas.

Self Control adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai *self control* yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung. Seseorang yang mempunyai *self control* yang baik dan bisa menyusun rencana pengeluaran keuangan akan mempunyai pengaruh kuat dalam minat menabung (Krisdayanti, 2020).

Self Control mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang dalam menabung. *Self Control* adalah suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut ke arah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan individu (Putri & Susanti, 2018). Dimana *self control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah ia dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang menimpa dirinya. *Self Control* merupakan cara pandang individu terhadap suatu kejadian

yang berkaitan dengan kejadian yang menimpa dirinya yang berkaitan dengan keyakinan individu tersebut bahwa kejadian dalam hidupnya berada dalam kendalinya (Lestari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana, 2016), (Tyas & Rahmawati, 2021), (Nursafia et al., 2024), (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024), dan (Azzahra & Imlika, 2024) bahwa *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

4.3.6 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai Variabel Intervening sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kebiasaan dan keputusan keuangan individu, kekuatan pengaruh tersebut dapat diperkecil atau diperbesar tergantung pada tingkat kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Generasi Z dengan *self control* yang tinggi cenderung mampu mempertahankan kebiasaan menabung meskipun berada dalam lingkungan pertemanan yang konsumtif. Mereka dapat menolak ajakan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu, mengatur prioritas keuangan, serta tetap fokus pada tujuan menabung yang telah ditetapkan.

Sebaliknya, individu dengan *self control* yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pola konsumsi dan ajakan teman sebaya, terutama jika kelompok pertemanannya memiliki kebiasaan pengeluaran yang boros atau tidak terbiasa menabung. Dalam kondisi ini, tekanan sosial dan keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat mengalahkan niat atau rencana menabung yang dimiliki sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan *self control* yang baik dapat berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif teman sebaya, sehingga perilaku menabung dapat terjaga meskipun lingkungan sosial kurang mendukung. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan meningkatkan perilaku menabung pada Generasi Z perlu melibatkan upaya penguatan *self control* bersamaan dengan penciptaan lingkungan pertemanan yang positif.

Teman sebaya juga bagian dari lingkungan sosial secara bertumbuh dari remaja kemudian mereka akan mengikuti pergaulan di lingkungan sosial dan mereka pasti membentuk sebuah kelompok teman sebaya yang nantinya untuk tempat penyesuaian yang mana pastinya dalam pergaulan teman sebaya mempunyai ciri, kebiasaan, nilai yang dapat dipastikan jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarga mereka, pada saat tingkat remaja lebih cenderung menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebayanya dari pada lingkungan keluarga, maka dari itu peran teman sebaya dalam bersikap, cara, tingkah laku, dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya yang menjadi tempat bergaul. Dalam melakukan tindakan ekonomi teman sebaya bisa saja mempengaruhinya, lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi pola pikir dalam menentukan tindakan seperti perilaku menabung. Interaksi yang sering dilakukan secara

bersama-sama antar teman sebaya diduga dapat memberikan dampak pada Perilaku Menabung seseorang (Saputri et al., 2024).

Individu akan merespon tindakan dari teman sebayanya dengan mengontrol perilaku yang akan memberikan dampak terhadap keuangan pribadinya. Sebab dengan adanya *Self Control* yang baik, seseorang akan mampu mengendalikan diri untuk mengambil keputusan yang efektif guna mencegah hal-hal yang kurang baik dari lingkungan teman sebaya yang tidak diinginkan perihal keuangannya (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Self Control mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk mengendalikan tindakan dan hasilnya. Pandangan ini dibentuk oleh persepsi mereka terhadap peristiwa, yang dipengaruhi oleh elemen internal yang dianggap mengendalikan (Gunawan et al., 2023).

4.3.7 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai *P Values* tidak berpengaruh secara tidak langsung variabel Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai Variabel Intervening sebesar $0,106 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai variabel intervening pada Generasi Z Di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah uang saku yang diterima, baik besar maupun kecil, tidak secara otomatis memengaruhi perilaku menabung meskipun melalui peran *self control*. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa *self*

control lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebiasaan, pola pikir, dan nilai-nilai yang tertanam sejak dini, bukan semata-mata oleh jumlah uang yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun seseorang menerima uang saku dalam jumlah besar, tanpa adanya kesadaran finansial dan pengendalian diri yang baik, perilaku menabung tetap sulit terbentuk.

Selain itu, Generasi Z di Kota Medan cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan harian atau gaya hidup, sehingga porsi yang dialokasikan untuk tabungan menjadi rendah. *Self control* yang dimiliki individu juga tidak selalu berfungsi optimal dalam mengarahkan penggunaan uang saku ke arah yang lebih produktif, terutama jika dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang konsumtif. Temuan ini menegaskan bahwa untuk membentuk perilaku menabung yang konsisten, intervensi tidak cukup hanya dengan meningkatkan jumlah uang saku, tetapi perlu disertai program edukasi literasi keuangan dan pembentukan *self control* yang efektif agar individu mampu mengelola uang secara bijak.

Individu yang memiliki uang saku yang tinggi dan *Self Control* yang baik akan mempengaruhi tingkat perilaku seseorang dalam hal menabung. Hal tersebut dapat meningkatkan niat seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga perlu adanya dorongan *Self Control* yang baik dari dalam diri setiap individu (Mardiana & Rochmawati, 2020)

Self Control mampu memediasi pengelolaan uang saku terhadap Perilaku Menabung sebab ketiganya memiliki hubungan. Mahasiswa yang memiliki uang saku dengan pengelolaan yang baik dengan adanya dorongan dari *Self Control* yang baik pula, akan membantu mahasiswa tersebut untuk mengendalikan diri terhadap pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara

berlebihan, serta akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan sebagian pendapatannya untuk ditabung (Agsania & Wahjudi, 2024).

Self Control merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Kemampuan untuk tidak berperilaku konsumtif dipengaruhi oleh kontrol diri, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan perilakunya, karena pada dasarnya setiap individu memiliki mekanisme yang dapat membantu, mengatur, dan mengarahkan perilakunya (Gunawan, 2023).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Teman Sebaya berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.
2. Uang Saku tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.
3. Teman Sebaya berpengaruh terhadap *Self Control* pada Generasi Z Di Kota Medan.
4. Uang Saku tidak berpengaruh terhadap *Self Control* pada Generasi Z Di Kota Medan.
5. *Self Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.
6. *Self Control* mengintervensi pengaruh antara Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.
7. *Self Control* tidak mengintervensi pengaruh antara Uang Saku terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z Di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Generasi Z di Kota Medan perlu lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan serta bersosialisasi dengan teman sebaya yang memiliki

kebiasaan positif, seperti hemat, produktif, dan mendukung kebiasaan menabung.

2. Generasi Z di Kota Medan perlu melatih diri untuk mengendalikan keinginan jangka pendek demi tujuan keuangan jangka Panjang dengan dimulai dengan menetapkan target menabung, membuat anggaran dan menghindari pembelian impulsif.
3. Generasi Z di Kota Medan sebaiknya tidak menjadikan besar kecilnya uang saku sebagai alasan untuk tidak menabung.
4. Generasi Z di Kota Medan tetap perlu belajar mengelola keuangan pribadi secara bijak, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, menetapkan prioritas, serta menabung untuk kebutuhan masa depan.
5. Generasi Z di Kota Medan harus menjadikan pengendalian diri sebagai alat penting untuk menghadapi tekanan lingkungan.
6. Selain berfokus pada jumlah uang saku, Generasi Z di Kota Medan sebaiknya lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin, hemat, dan konsisten yang bisa menentukan kesuksesan dalam menabung dan mengelola keuangan jangka Panjang
7. Generasi Z di Kota Medan bisa memanfaatkan aplikasi keuangan, media sosial edukatif, dan platform digital untuk belajar cara menabung, investasi, dan perencanaan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung hanya menggunakan Teman Sebaya, Uang Saku, dan *Self Control* padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Menabung, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, demografi, inklusi keuangan, perilaku konsumtif dan lain-lain.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam pembagian dan pengisian kuesioner penelitian ini dikarenakan peneliti sedang bekerja dan kesibukan Generasi Z di Kota Medan.
3. Susahnya peneliti dalam penyebaran kuesioner dikarenakan luasnya lokasi objek di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsania, C. T. A., & Wahjudi, E. (2024). Pengaruh Literasi Finansial dan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 8067 – 8084.
- Aini, Q., A.S, K. D., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Masyarakat Generasi Z di DKI Jakarta. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1753–1763.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial , Sosialisasi Orang Tua , Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75.
- Ardiansyah, R., Tuzzahra Sitompul, R., & Zuhirsyan, M. (2023). Minat Menabung di Bank Syariah POLMED: Studi Kasus pada Mahasiswa Keuangan dan Perbankan POLMED. *KONSER : Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed*, 4(1), 40–50.
- Asegaf, H. A., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Nuridah, S. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Pertiwi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8258–8267.
- Assah, D. N., & Nurlailah, N. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342.
- Azzahra, F. I., & Imlika, L. H. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–13.
- Bado, B., Hasan, M., & Isma, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15604–15623.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Control Sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224.

- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Chandra, A. A., & Siregar, Q. R. (2025). Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 29–41.
- Christanto, A., & Situmorang, L. B. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control Terhadap Saving Behaviour Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (EKOBIL)*, 1(2), 56–59.
- Cuandra, F., & Desianti, D. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Peers Influence, Self-Control, Religious Belief dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior pada Mahasiswa di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 714–724. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p714-724>
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56.
- Fairus, M., Hajar, F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494.
- Farida, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Yang Dimediasi Oleh Kontrol Diri. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 146–157.
- Fitriani, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di Sma Ylpi Pekanbaru. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 1–8.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal Reglement & Society*, 4(1), 71–80.
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. (2021). The Effect Of Financial Literature And Lifestyle On Student Consumption Behavior (Student Case Study Department Of Management Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(1), 79–86.

- Gunawan, A., Mukmin, Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors Affecting Financial Management Behavior Of Paylater Users In Indonesia: Examining The Moderating Role Of Locus Of Control. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 171–181.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Research Gate*.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494.
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22.
- Iryani, R. M., & Kristanto, R. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Magisma*, 10(2), 191–202.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Komarudin, M. N., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91.
- Lejap, H. H. T., Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., & Bau Mau, I. T. (2023). Determinan Perilaku Menabung Dari Mahasiswa di NTT: Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 114–132.
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Rosela, A. (2023). The Influence of Financial Literacy

and Locus of Control on the Financial Behavior of Smes Medan City. *JIM UPB : Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 1(1), 1584–1591.

- Lubis, M. A., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan dan Parental Income Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 86–99.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98.
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 18(3), 574–584.
- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 66–79.
- Monica, C., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dimediasi Oleh Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 35–47.
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 169–180.
- Nurasia, N., & Hartini, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 6(2), 167–174.
- Nurseptia, V. R., Srigustini, A., & Afriza, E. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Saving Behavior Pada Anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 351–361.
- Nursofia, A., Hermawan, Y., & Nurdianti, R. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Jurnal Sains Students Research*, 3(2), 814–826.

- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 12(2), 111–117.
- Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Uang Saku Bulanan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 46–56.
- Prawitasari, P. P. (2023). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 07(01), 1–12.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Pengendalian Diri Pada Masyarakat Desa Tanjung Putus. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 92–103.
- Purwanto, A. (2024). *Menyelami Perilaku Konsumsi dan Literasi Keuangan Gen Z*. Kompas Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/08/03/menyelami-perilaku-konsumsi-dan-literasi-keuangan-gen-z>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Putri, L. P., & Ramadhani, R. (2023). The Role Of Self-Control In Mediating The Effects Of Using E-Money And Financial Literacy On Student Consumptive Behavior. *Proceeding Medan International Conference Economics And Business*, 1(1), 853–864.
- Putri, T. P., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Rahman, B. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Siswa Jurusan Layanan Perbankan Smk Negeri Gudo. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- Razi, S., Syahrudin, H., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(1), 1–9.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132.
- Rimayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup

Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal Of Economics (NJE)*, 2(2), 31–37.

Rozaini, N., & Harahap, S. N. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif. *Niagawan*, 8(3), 223–233.

Rozaini, N., & Sihotang, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambul 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1–8.

Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1344.

Saffana, Y. Z. F. N., Sudarno, & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Sikap Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Dimediasi Pembelajaran Ekonomi Dan Teman Sebaya Pada Mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 103–113.

Samadiyah, N. R. F., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(3), 150–163.

Santosa, S. (2019). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.

Santrock, J. W., Ramm, M. de L. F., & Loa, H. L. G. (2004). *Introducción a la psicología*. Mc Graw-Hill.

Saputri, A. Y., Indriasari, I., & I, R. H. E. (2024). *Pengaruh Religiusitas , Self Control , Teman Sebaya , Parental Income Terhadap Perilaku Menabung Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Blater, Bandungan)*. 4(4), 12089–12098.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.

Siboro, E. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50.

Sinay, H., Rijali Lapodi, A., & Tukiman, S. (2024). Edukasi Kesehatan Mental Pada

- Kalangan Remaja di SMAN 26 Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3319–3323.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal AL-Taujih*, 5(1), 37–53.
- Sulistiyani, T., Rake Setyawan, R., & Salampessy, A. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Sikap Menabung Dengan Self-Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 1–10.
- Suwatno, S., Waspada, I., & Mulyani, H. (2021). Forming Student's Saving Behaviour through Financial Literacy, Parental Financial Education, and Self Control. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 127–136.
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11.
- Wardana, E. K., & Hendratmoko, C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua Dan Self Control Terhadap Saving Behavior Siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo. *JEBDEKER*, 3(1), 2774–2636.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus Of Control, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3), 257–266.
- Wardani, P. D., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Wicaksono, A. (2024). *Survei: Gen Z Lebih Sedikit Menabung*. Metro TV News. <https://www.metrotvnews.com/read/KRXC5D29-survei-gen-z-lebih-sedikit-menabung>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958.

- Widuri, T., Sudiarti, S., & Lestari, D. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya. *E-Journal UNCIP*, 1(2), 87–95.
- Wulandari, D. A., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 263–268.
- Wulansari, D. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*. Alexander Books.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
- Zulfah, Z., Syurmita, S., & Anggraini, S. (2023). Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Generasi Z di Al Fityan School Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 66–71.

Lampiran 1: PENGANTAR KUISIONER

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Kepada Yth,

Saudara/I Responden

Ditempat

Berkaitan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan dengan judul “pengaruh Teman Sebaya dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self Control* sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dengan ini saya mengharapkan bantuan saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan yang saya sertakan di bawah ini

Agar memperoleh masukan yang berarti, saya berharap kuesioner ini diisi dengan keadaan yang sebenarnya, Semua sumber dan data yang di peroleh di jamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, Juli 2025

Aprilia Tari

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :

Petunjuk pengisian kuesioner : Berikan tanda checklist (√) pada salah satu kotak yang paling mewakili diri anda untuk setiap pernyataan di bawah ini!

1. Usia

18 - 20 Tahun

21- 23 Tahun

24 - 25 Tahun

2. Jenis Kelamin

Pria

Wanita

3. Nominal Uang Saku

< Rp. 1.000.000

Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000

> Rp. 3.000.000

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Saudara/i
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

a. SS	: Sangat Setuju	: dengan Skor 5
b. S	: Setuju	: dengan skor 4
c. KS	: Kurang Setuju	: dengan Skor 3
d. TS	: Tidak Setuju	: dengan Skor 2
e. STS	: Sangat Tidak Setuju	: dengan Skor 1

Perilaku Menabung

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Menabung Secara Periodik						
1.	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk ditabung setiap bulan.					
2.	Saya memiliki jadwal tetap untuk menabung (misalnya setiap minggu atau setiap bulan)					
Membandingkan Harga Sebelum Melakukan Pembelian						
3.	Sebelum membeli suatu barang, saya biasanya membandingkan harga dari beberapa tempat terlebih dahulu.					
4.	Saya mempertimbangkan harga dari berbagai merek atau toko sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu.					
Mengontrol Pengeluaran						
5.	Saya berusaha membatasi pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang sudah saya tetapkan					
6.	Saya mencatat atau memantau pengeluaran saya untuk memastikan tidak boros.					
Memiliki Uang Cadangan						
7.	Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai dana darurat.					

8.	Saya merasa tenang karena memiliki uang cadangan untuk keperluan tak terduga.					
Berhemat						
9.	Saya menunda membeli barang yang tidak terlalu penting agar uang saya bisa disimpan atau ditabung.					
10.	Saya lebih memilih menggunakan barang yang masih layak pakai daripada membeli yang baru.					
Menabung Terlebih Dahulu Untuk Rencana Di Masa Depan						
11.	Saya menabung sebagian uang jajan atau pendapatan agar bisa digunakan untuk keperluan masa depan, seperti kuliah atau membeli barang penting.					
12.	Saya memiliki tujuan jangka panjang yang mendorong saya untuk menabung sejak sekarang					

Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Interaksi Sosial Yang Dilakukan						
1.	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang cara menabung yang baik.					
2.	Saya terdorong untuk menabung karena melihat kebiasaan menabung dari orang-orang di sekitar saya					

Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya					
3.	Saya sering meniru kebiasaan teman sebaya dalam mengatur uang, termasuk kebiasaan menabung.				
4.	Saya terdorong untuk menabung setelah melihat teman-teman saya mampu membeli sesuatu dari hasil tabungan mereka.				
Keinginan Meniru					
5.	Saya tertarik untuk mulai menabung karena melihat orang lain berhasil mengelola keuangan mereka dengan baik				
6.	Saya ingin meniru kebiasaan menabung dari orang yang saya anggap sukses secara finansial.				
Sikap Solidaritas					
7.	Saya merasa penting memiliki tabungan agar bisa membantu orang lain saat mereka membutuhkan.				
8.	Saya merasa senang jika tabungan saya dapat digunakan untuk membantu teman atau saudara yang sedang membutuhkan				
Dorongan Dan Dukungan Teman Sebaya					
9.	Teman-teman saya sering memberikan semangat atau				

	saran agar saya rajin menabung.					
10.	Saya merasa lebih termotivasi menabung karena mendapat dukungan dari teman-teman sebaya saya.					

Uang Saku

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Literasi Keuangan Atau Pemanfaatan Uang Saku						
1.	Saya mencatat pengeluaran harian agar uang saku saya bisa digunakan dengan lebih bijak.					
2.	Saya memiliki kebiasaan menyetor sebagian uang saku untuk ditabung atau digunakan di kemudian hari.					
3.	Saya membuat perencanaan pengeluaran agar uang saku saya cukup sampai akhir minggu/bulan.					
Pemberian Dari Orang Tua						
4.	Orang tua saya memberikan uang saku secara rutin sesuai dengan kebutuhan saya.					
5.	Besarnya uang saku yang saya terima tergantung pada kesepakatan antara saya dan orang tua.					
6.	Orang tua saya sering memberi nasihat tentang cara					

	menggunakan uang saku dengan bijak.					
Penghasilan Atau Pendapatan Sendiri						
7.	Saya pernah mendapatkan uang tambahan dari hasil bekerja sendiri (seperti jualan, les privat, atau lomba)					
8.	Saya merasa lebih menghargai uang ketika mendapatkannya dari usaha sendiri.					
9.	Saya terbiasa menambah uang saku dengan melakukan aktivitas yang menghasilkan pendapatan sendiri.					

Self Control

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Kemampuan Mengontrol Perilaku						
1.	Saya dapat menahan diri untuk tidak membeli barang yang menarik perhatian saya tetapi tidak saya butuhkan.					
2.	Saya mampu mengendalikan keinginan saya ketika melihat teman membeli sesuatu yang saya sukai.					
Mengantisipasi Suatu Peristiwa Atau Kejadian						
3	Saya terbiasa memikirkan risiko atau konsekuensi sebelum mengambil keputusan penting					
4.	Saya berusaha menyiapkan diri untuk menghadapi					

	kemungkinan buruk yang bisa terjadi di masa depan					
Menafsirkan Suatu Peristiwa Atau Kejadian						
5.	Saya berusaha memahami makna atau pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami, baik itu menyenangkan maupun tidak.					
6.	Saat menghadapi masalah, saya mencoba melihatnya dari sudut pandang yang positif agar bisa tetap tenang dan fokus mendapatkannya dari usaha sendiri.					
Mengambil Keputusan						
7.	Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan lebih memilih mempertimbangkannya terlebih dahulu.					
8.	Saya mampu tetap tenang dan berpikir jernih saat harus membuat keputusan penting					

A42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A43	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	58
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	44
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A48	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	56
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A51	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	53
A52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
A54	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	52
A55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A56	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2	49
A57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A63	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	55
A64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A65	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	55
A66	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	54
A67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A68	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	53
A69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A70	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	54
A71	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
A72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	27
A73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A74	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	49
A75	5	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	48
A76	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	47
A77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A78	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	5	52
A79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
A80	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	43

A41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A42	4	5	3	5	5	5	5	5	37
A43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A44	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A46	4	4	3	5	4	4	4	4	32
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A48	4	5	4	3	5	2	5	5	33
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A50	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A51	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A52	3	5	5	5	5	5	5	5	38
A53	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A54	3	4	5	4	4	3	4	4	31
A55	3	3	3	3	4	4	5	5	30
A56	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A57	3	3	3	3	5	3	3	3	26
A58	5	5	5	5	4	4	4	4	36
A59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A60	5	5	5	5	3	4	4	4	35
A61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A63	3	5	5	5	4	5	4	4	35
A64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A65	4	5	4	3	4	4	5	5	34
A66	4	5	4	4	5	5	5	5	37
A67	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A68	2	3	5	3	5	5	5	5	33
A69	4	4	4	4	3	3	4	4	30
A70	3	5	4	5	5	5	5	5	37
A71	4	4	4	5	5	2	5	5	34
A72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A74	4	3	4	5	4	2	5	5	32
A75	4	3	4	5	3	3	3	3	28
A76	3	3	4	5	5	2	5	5	32
A77	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A78	4	3	5	5	5	5	5	5	37
A79	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A80	3	3	3	5	4	5	4	4	31

Hasil Data Kuisiner Responden

Teman Sebaya

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A03	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
A04	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	42
A05	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	41
A06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A07	3	4	4	5	4	2	3	4	4	4	37
A08	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A09	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40
A10	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
A11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A13	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	33
A14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
A16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
A17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A18	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
A19	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	31
A20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
A21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A22	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34
A23	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	41
A24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
A25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A28	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46
A29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	29
A30	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
A33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A37	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34
A38	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A39	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
A40	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48

A41	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
A42	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
A43	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
A44	4	4	5	3	4	2	3	2	3	4	34
A45	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
A46	5	5	3	3	3	2	4	2	4	3	34
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
A48	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	39
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A50	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	36
A51	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
A52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A53	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	29
A54	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	42
A55	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47
A56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
A57	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	39
A58	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	30
A59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A60	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	46
A61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
A62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A63	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
A64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A66	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
A67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A68	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
A69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A70	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
A71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A80	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47

A41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A42	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
A43	5	5	5	5	5	3	5	3	3	39
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A45	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
A46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
A50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A51	4	4	3	4	4	4	5	4	4	36
A52	3	2	5	4	3	4	5	4	4	34
A53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
A54	3	5	5	5	5	4	4	4	4	39
A55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
A57	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
A58	5	3	3	3	3	3	5	3	3	31
A59	4	4	5	5	5	3	3	3	3	35
A60	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
A61	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
A62	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
A63	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
A64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A66	4	5	4	4	3	3	3	3	3	32
A67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A69	4	3	4	4	4	5	4	5	5	38
A70	2	5	4	3	4	5	4	5	5	37
A71	5	5	5	5	4	5	2	3	5	39
A72	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
A73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A75	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
A76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
A77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A78	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
A79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
A80	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41